

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI  
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATU**

**SKRIPSI**



Oleh :

Putri Aulia Enan Dina

NIM. 16130113

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI  
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata  
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Putri Aulia Enan Dina

NIM. 16130113

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juni, 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR  
SISWA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII MTS NEGERI BATU**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Putri Aulia Enan Dina**

**NIM. 16130113**

**Telah diperiksa dan disetujui pada 15 Juni 2020**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak**  
**NIP.196903032000031002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**  
**NIP.197107012006042001**

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Pitri Aulia Enan Dina  
Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini,

Nama : Putri Aulia Enan Dina  
NIM : 16130113  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar  
Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII  
MTs Negeri Batu

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing



Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak  
NIP.196903032000031002

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA  
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VIII MTS NEGERI BATU**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Putri Aulia Enan Dina (16130113)

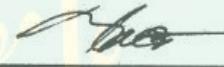
Telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Juni 2020  
Dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua Sidang  
Nurlaeli Fitriah, M.Pd  
NIP. 197410162009012003  
Sekretaris Sidang  
Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak  
NIP.196903032000031002  
Pembimbing  
Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak  
NIP.196903032000031002  
Penguji Utama  
Mokhammad Yahya, MA, Ph.D  
NIP.198204162009011008

:   
:   
:   
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang



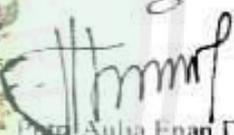
  
Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 196508171998031003

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Batu** adalah hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam naskah ini tercantum dalam daftar rujukan.

Mojokerto, 17 Juni 2020



  
Puji Aulia Enan Dina  
NIM. 16130113

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk bapak Hadirin Abdillah dan Ibu Solihatin yang selalu berjuang demi anak-anaknya, terima kasih, anakmu telah merealisasikan satu dari jutaan yang engkau harapkan.



## HALAMAN MOTTO

Lebih penting untuk menerima kepercayaan masing-masing daripada menanyakan  
mengapa setiap orang tidak mempercayai hal yang sama



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTs Negeri Batu.

Shalawat serta salam kami kirimkan kepada Rasulullah SAW, para saudara, tabi'in serta para umat yang senantiasa berjalan dalam lindungan-Nya.

Kami sampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual. Dengan segala kerendahan hati, kami sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Hadirin Abdillah dan Ibu Solihatin, Ayah dan Ibu yang memberikan segalanya, terima kasih atas perjuangan dan lantunan doa yang terpanjat untuk anak-anakmu.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Alfiana Yuli efiati, Ma selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr. H. Wahidmurni, MPd, Ak, sebagai Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingan, arahan, dan motivasinya, semoga bapak silimpahi kesehatan, kebahagiaan, dan selalu mendapat perlindungan Allah SWT.
6. Segenap Bapak dan Ibu Guru serta Staf MTs Negeri Batu, terima kasih atas pengalaman berharga yang telah diberikan. Banyak dukungan dan motivasi yang saya dapatkan dari keluarga MTs Negeri Batu ini.
7. Ibu Anis Maisaroh, M.Pd, guru IPS MTs Negeri Batu yang dengan sabar dan ikhlas mengarahkan dan mendampingi kami sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Semoga ibu selalu diberi limpahan kasih sayang, kebahagiaan, dan semangat. Salam dari anak ibu, Putri dan Rahma.

8. Anggita Saraswati, Shifty Rohma Nur Afifah Taufiqy, dan Wahyu Darma Pertiwi, terima kasih telah menjadi teman yang selalu ada, pendengar terbaik, dan penenang dikala gundah. Maaf atas segala keluh kesah yang selalu terlontarkan kepada kalian.
9. Teman-teman Mahad Tabarakah, tanpa kalian hidup di Malang terasa hampa. Akan aku kenang segala guyonan dan tingkah aneh 24/7 yang kalian berikan.
10. Keluarga KKM isi 2, kalian sangat berharga dan istimewa. Terima kasih jamaah merjosarinya, kesempatan jalan-jalan di Kampung kalian, dan pengalaman menarik lainnya. Kita adalah keluarga.
11. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat. Kalian sangat luar biasa. Teruslah semangat meraih apa yang kalian inginkan. Jangan takut untuk melangkah. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjuangan ini.

Semoga Allah SWT selalu melipahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak.

Permohonan maaf penulis sampaikan apabila dalam penyusunan proposal skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, kami mengharap adanya kritik dan saran yang membangun

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin...

Malang, 18 Mei 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul .....	1
HALAMAN Judul.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Orisinalitas Penelitian .....	7
G. Definisi Operasional.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	15
A. Motivasi Belajar .....	15
B. Hakikat Belajar.....	16
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Lokasi Penelitian.....	26
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26

C. Variabel Penelitian .....	27
D. Populasi dan Sampel .....	29
E. Data dan Sumber Data .....	29
F. Instrument Penelitian .....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Uji Validitas dan Reabilitas .....	33
I. Analisis Data .....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	40
A. Deskripsi Variabel Penelitian.....	40
B. Analisis Faktor .....	51
BAB V PEMBAHASAN .....	64
A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Negeri Batu .....	64
B. Faktor-Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Negeri Batu. 77	77
BAB VI PENUTUP .....	79
A. KESIMPULAN .....	79
B. SARAN .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN.....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 3.1: gradasi penilaian instrumen penelitian.....	31
Tabel 3.2: indikator variabel penelitian .....	31
Tabel 3. 3 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Minat .....	35
Tabel 3. 4 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Ekspektasi.....	35
Tabel 3. 5 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Tujuan.....	35
Tabel 3. 6 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Lingkungan Keluarga (X4)	36
Tabel 3. 7 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Lingkungan Sekolah (X5)	36
Tabel 3. 8 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Motivasi (Y) .....	36
Tabel 3.9: Tabel KMO .....	38
Tabel 4. 1: Interval Motivasi Belajar Siswa.....	44
Tabel 4. 2: Interval Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS.....	45
Tabel 4. 3: Interval Ekspektasi Belajar Siswa.....	47
Tabel 4. 4: Intreval Tujuan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS .....	48
Tabel 4. 5: Interval Lingkungan Keluarga .....	49
Tabel 4. 6 : Interval Kelas Lingkungan Sekolah.....	51
Tabel 4. 7: KMO and Bartlett's Test .....	52
Tabel 4. 8: Nilai MSA.....	53
Tabel 4. 9: nilai Communalities.....	54
Tabel 4. 10: nilai communalities Setelah disaring .....	55
Tabel 4. 11: Total Variance Explained .....	57
Tabel 4. 12: Component Matrix <sup>a</sup> .....	59
Tabel 4. 13: Rotated Component Matrix <sup>a</sup> .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1: Kerangka Berfikir .....	25
Gambar 3. 1 hubungan variabel bebas dan variabel terikat .....	28
Gambar 4. 1: Diagram Lingkaran Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri Batu .....	45
Gambar 4. 2: Diagram Lingkaran Minat Belajar Siswa pada Mata pelajaran IPS.....	46
Gambar 4. 3: Diagram Lingkaran Ekspektasi Belajar Siswa.....	47
Gambar 4. 4: Diagram Lingkaran Tujuan Belajar Siswa.....	49
Gambar 4. 5: Diagram Lingkaran Lingkungan Keluarga .....	50
Gambar 4. 6: Diagram Lingkaran Lingkungan Sekolah .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Uji Coba.....	86
Lampiran 2: Angket Penelitian Setelah Uji Coba.....	89
Lampiran 3: Hasil Uji Validitas Variabel Minat belajar .....	92
Lampiran 4: Hasil Uji Validitas Variabel Ekspektasi Belajar .....	93
Lampiran 5: Hasil Uji Validitas Variabel Tujuan Belajar .....	94
Lampiran 6: Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga .....	95
Lampiran 7: Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Sekolah .....	96
Lampiran 8: Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi belajar .....	97
Lampiran 9: Hasil Uji Reabilitas Variabel Minat Belajar.....	99
Lampiran 10: Hasil Uji Reabilitas Variabel Ekspektasi Belajar.....	99
Lampiran 11: Hasil Uji Reabilitas Variabel Tujuan Belajar.....	100
Lampiran 12: Hasil Uji Reabilitas Variabel Lingkungan Keluarga.....	100
Lampiran 13: Hasil Uji Reabilitas Variabel Lingkungan Sekolah.....	101
Lampiran 14: Hasil Uji Reabilitas Variabel Motivasi Belajar.....	101
Lampiran 15: hasil Uji KMO dan Bartlett's .....	102
Lampiran 16: Hasil Uji Anti-Image.....	102
Lampiran 17: Nilai Communalities Awal.....	106
Lampiran 18: Nilai Communalities Setelah disaring .....	107
Lampiran 19: Hasil Uji Eigen Value.....	108

## ABSTRAK

Dina, Putri Aulia Enan. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Negeri Batu*. Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak

---

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor motivasi belajar dapat berasal dari dalam individu (faktor internal) maupun di luar individu (faktor eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yakni minat, ekspektasi belajar, dan tujuan belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri Batu. (2) menjelaskan faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu variabel minat, variabel ekspektasi belajar, variabel tujuan belajar, variabel lingkungan keluarga, dan variabel lingkungan sekolah. Alat pengumpul data kelima variabel tersebut menggunakan angket penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri Batu yang berjumlah 321 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan tingkat kesalahan eror sebesar 5%. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 175 siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reabilitas, dan analisis faktor dengan bantuan aplikasi SPSS.

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa (1) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri Batu adalah faktor ekspektasi belajar (*eigen value* sebesar 7,283), faktor lingkungan sekolah (*eigen value* sebesar 1,958), faktor lingkungan keluarga (*eigen value* sebesar 1,773), faktor tujuan belajar (*eigen value* sebesar 1,524), faktor minat belajar (*eigen value* 1,382), faktor dukungan orang tua (*eigen value* sebesar 1,261), faktor tujuan meraih prestasi (*eigen value* sebesar 1,228), faktor kompetensi guru (*eigen value* sebesar 1,142), dan faktor rasa senang belajar (*eigen value* sebesar 1,005). (2) Faktor yang paling dominan yakni faktor ekspektasi belajar memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 7,283 atau sebesar 25,112% dari keseluruhan varians. Faktor ekspektasi belajar memiliki sebesar 25% mempengaruhi motivasi belajar siswa dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain.

**Kata kunci:** motivasi belajar, faktor-faktor motivasi belajar, analisis faktor konfirmatori



## ABSTRACT

Dina, Putri Aulia Enan. 2020. *Factors That Influence Learning Motivation in Social Studies Subjects VIII in MTs Negeri Batu*. Thesis Social Sciences Education Departement, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisor: Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

---

Learning motivation is influenced by various factors. Learning motivation factors can come from within the individual (internal factors) and outside the individual (external factors). Internal factors that influence learning motivation are interest, learning expectations, and learning goals. External factors that affect student motivation are family environment and social environment.

This study aims to (1) explain the factors that influence learning motivation in social studies subjects VIII in MTs Negeri Batu. (2) explaining the most dominant factors influencing learning motivation in social studies subjects VIII in MTs Negeri Batu.

This study uses a quantitative approach to the type of correlational research. The variables examined in this study are interest variables, learning expectations variables, learning objectives variables, family environment variables, and school environment variables. The five variable data collection tool uses a research questionnaire. The population of this research was 321 students of MTs Negeri Batu, totaling 321 students. Sampling in this study used a random sampling technique with an error rate of 5%. The number of samples in this study were 175 students. Data analysis techniques in this study used a validity test, reliability test, and factor analysis with the help of the SPSS application.

The results of the factor analysis show that (1) the factors that influence students' motivation in social studies subjects VIII MTs Negeri Batu are learning expectations factors (eigen value of 7.283), school environmental factors (eigen value of 1.958), family environmental factors (eigenvalues value of 1.773), learning objective factors (eigen value of 1.524), learning interest factors (eigen value 1.382), parent support factors (eigen value of 1.261), goal factors achieving achievement (eigen value of 1.222), teacher competency factors ( eigen value of 1,142), and the factor of learning pleasure (eigen value of 1,005). (2) The most dominant factor, namely the learning expectation factor, has an eigenvalue of 7.283 or 25.112% of the total variance. Learning expectation factors have as much as 25% affecting student motivation and the rest are influenced by other factors.

**Keywords:** Learning motivation, the factors of learning motivation, conformatory factor analysis

## مستخلص البحث

دينا ، فوتري أوليا عنان.2020. العوامل التي تؤثر على الدافع للتعلم على مادة العلوم الاجتماعية للصف الثامنة مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باتو. المشرف: الدكتور الحاج واحد مورني الماجستير.

يتأثر الدافع للتعلم من العوامل المتنوعة. عوامل التعلم التحفيزي يمكن أن تأتي من داخل الفرد (العوامل الداخلية) وخارج الفرد (العوامل الخارجية). العوامل الداخلية التي تؤثر على الدافع للتعلم هي الاهتمامات وتوقعات التعلم وأهداف التعلم. عامل خارجي يؤثر على دافع الطالب لتعلم البيئة الأسرية والبيئة الاجتماعية.

يهدف هذا البحث إلى (1) شرح العوامل التي تؤثر على الدافع للتعلم على مادة العلوم الاجتماعية للصف الثامنة مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باتو. (2) شرح العوامل الأكثر هيمنة التي تؤثر على الدافع للتعلم على مادة العلوم الاجتماعية للصف الثامنة مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باتو.

يستخدم هذا البحث الأساليب الكمية مع نوع البحوث المترابطة. تتضمن المتغيرات التي تم فحصها في هذا البحث الفائدة المتغيرة، ومتغيرات توقعات التعلم، ومتغيرات وجهة التعلم، ومتغيرات البيئة الأسرية، ومتغيرات البيئة المدرسية. تستخدم أداة جامع البيانات الخامس استطلاع البحث. عدد المجموعات هذا البحث هو الطلاب للصف الثامنة مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باتو، وتصل إلى 321 طالبا. استخدم أخذ العينات في هذا البحث تقنيات أخذ العينات العشوائية بمعدل خطأ 5%. وكان عدد العينات في هذا البحث 175 طالبا. استخدمت تقنيات تحليل البيانات في هذا البحث اختبارات الصلاحية واختبارات إعادة الاستخدام وتحليل العوامل بمساعدة تطبيقات *SPSS*.

وأظهرت نتائج تحليل العوامل أن (1) العوامل التي تؤثر على الدافع لدراسة الطلاب من مادة العلوم الاجتماعية للصف الثامنة مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باتو هو

عامل توقع التعلم (القيمة الذاتية 7.283) ، العوامل البيئية المدرسية (القيمة الذاتية لـ 1.958) العوامل البيئية الأسرية (القيمة الذاتية 1.773) ، عامل التعلم الموضوعي (القيمة الذاتية 1.524) ، عوامل الاهتمام بالتعلم (القيمة الذاتية 1.38) (2) عوامل دعم الوالدين (القيمة الذاتية 1.261) وعامل الهدف لتحقيق الإنجاز (القيمة الذاتية 1.228) وكفاءة المعلم (القيمة الذاتية 1.142) وعامل متعة التعلم (القيمة الذاتية 1.005). (2) العامل الأكثر هيمنة هو عامل التعلم التوقعات لديه القيمة الذاتية 7.283 أو ما يعادل 25.112٪ من الفرق الكلي. عامل توقعات التعلم له تأثير 25٪ على تحفيز تعلم الطلاب والباقي يتأثرون بعوامل أخرى.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia memiliki kemampuan untuk berfikir dan belajar. Hal ini merupakan anugrah pokok sebagai bekal mengembangkan diri. Berdasar kemampuan belajar, manusia mampu menggali potensi untuk memperoleh taraf kehidupan dan kebudayaan yang tinggi. Misalkan seorang dokter berhasil menemukan obat pembunuh kanker dengan berbagai percobaan dan penemuan para ahli terdahulu. Namun, tanpa dibekali kemampuan belajar, dokter tersebut tidak akan mampu menciptakan ramuan pembunuh sel kanker tersebut. Contoh lain yaitu, seorang anak mampu bersikap sopan, berpakaian sendiri, bertutur kata baik, membaca dan menulis akibat dari kemampuan manusia untuk berfikir dan belajar.

Peningkatan mutu masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang tinggi dan sejahtera dilakukan dengan cara belajar.<sup>1</sup> Belajar dapat merubah tingkah laku akibat adanya pengalaman secara berulang-ulang. Pendidikan merupakan kunci utama dalam pengembangan kualitas dan pengetahuan masyarakat. Hal ini berarti pendidikan adalah kata kunci untuk meningkatkan kualitas bangsa. Pentingnya pendidikan sudah tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dalam kalimat “memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan

---

<sup>1</sup> Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), 22.

bangsa”. Artinya, setiap warga negara wajib dan berhak mengenyam pendidikan yang layak sesuai dengan sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam amanat UUD 1945. Hal ini juga selaras dengan Al-quran surat Al-Mujaddalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ، وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi belajar mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup> Siswa yang belajar tanpa dibekali motivasi belajar cukup akan kesulitan menyerap inti pelajaran dibandingkan dengan siswa yang mengantongi motivasi belajar. Hal tersebut juga berdampak pada prestasi belajar siswa. Siswa yang mengantongi motivasi belajar memadai akan tekun dan memerhatikan dengan sungguh-sungguh dalam kegiatan belajar mengajar sehingga output kegiatan pembelajar juga baik. Hal ini akan berlaku sebaliknya pada siswa yang kurang mengantongi motivasi belajar.

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 23.

Motivasi berada didalam diri seseorang sebagai penggerak diri sendiri menjalankan suatu hal serasi dengan dorongan yang dikehendakinya. Motivasi berbentuk kekuatan yang berakar dari dalam dan luar individu sebagai pendorong mengerjakan sesuatu sesuai sasaran. Sifat motivasi yaitu mengatur dan mengarahkan tingkah laku. Dapat dipastikan bahwa suatu motivasi mempunyai tujuan tertentu, mengandung kegigihan dan ketekunan dalam bertindak.<sup>3</sup> Artinya, jika seseorang sudah termotivasi dalam suatu tujuan, maka tindakan yang dilakukan lebih terarah dan teratur untuk mencapai tujuan tersebut, lebih tekun dan rajin dalam bertindak. Motivasi dapat menyeleksi tingkah laku individu. Motivasi menyeleksi tindakan menyimpang dan tidak terarah dari tujuan yang telah diniatkan. Motivasi juga mempertahankan minat atau tindakan dapat bertahan relatif lama dan terus-menerus.

Hasil penelitian skripsi berjudul faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar di SMA Negeri 1 Piyungan menjelaskan bahwa fasilitas belajar dengan nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,305 dan nilai signifikasi sebesar 0,004, lingkungan keluarga dengan nilai signifikasi (b2) sebesar 0,533 dengan nilai signifikasi sebesar 0,00, dan faktor lain yang mempengaruhi yaitu lingkungan teman, peran guru, kondisi siswa, cita-cita, dan ketertarikan pada materi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 321.

<sup>4</sup> Rima Rahmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016" (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

Penelitian berjudul faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X jurusan Tekonologi Hasil pertanian SMK Negeri 1 Pandak, Bantul menjelaskan bahwa faktor yang mampu mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor dari dalam yaitu faktor fisiologis dengan presentase sebesar 46,7%. Sedangkan faktor dari luar yaitu faktor sosial dengan presentase 46,7% dan faktor nonsosial dengan presentasi 36,7%.<sup>5</sup>

Permasalahan teridentifikasi oleh peneliti setelah melakukan observasi kegiatan pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri Batu pada 1 Oktober 2019 adalah antusias belajar siswa kurang terlihat. Menurut salah satu siswa kelas VIII-C, Penyebabnya yaitu alasan klasik anggapan kurang pentingnya belajar IPS karena mata pelajaran ini tidak ada di ujian nasional. Selain itu, siswa berasumsi bahwa cita-cita yang mereka idamkan tidak ada hubungannya dengan pelajaran IPS.<sup>6</sup> Hal ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Selain itu, penyebab kurangnya motivasi belajar siswa yaitu kurangnya variasi kegiatan belajar-mengajar. Aktifitas pembelajaran dominan dengan menulis, membaca, dan menghafal. Siswa bosan dengan metode pembelajaran ceramah yang dominan pada aktifitas guru. Jam pelajaran IPS yang kebanyakan diletakkan pada siang hari menyebabkan siswa kurang semangat belajar. Padatnya jadwal pelajaran dari pagi sampai sore menyebabkan siswa lelah dan mudah bosan

---

<sup>5</sup> Yessi Anggrayni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Pengawetan Di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul" (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).

<sup>6</sup> Wawancara dengan Marsya Indira Vritama Sari, Wawancara dengan Marsya Indira Vritama Sari, Siswa kelas VIII-C, November 22, 2019.

dalam kegiatan belajar mengajar. seyogyanya guru juga ingin menerapkan metode belajar aktif, namun karena siswa kurang respon dalam kegiatan belajar menggunakan metode tersebut menyebabkan penerapan metode pembelajaran kurang maksimal. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan motivasi belajar siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan. Seluruh aktor pembelajaran membutuhkan gambaran tentang apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki paradigma lama dalam pembelajaran IPS agar output pembelajaran dapat maksimal dan bermanfaat.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri Batu?
2. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri Batu?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri Batu
2. Menjelaskan Faktor-Faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri Batu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ilmu di bidang pendidikan untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan kelebihan di dunia pendidikan terutama masalah motivasi belajar siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi:

###### a. Siswa Kelas VIII MTs Negeri Batu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan agar bisa terdorong untuk lebih giat dalam belajar. Siswa dapat mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar sebagai dorongan tindakan belajar sehingga mampu memperoleh hasil belajar maksimal.

###### b. MTs Negeri Batu

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pandangan kepada pihak sekolah tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pihak sekolah dapat membantu siswa meminimalisir kurangnya motivasi belajar sehingga aktivitas belajar terpenuhi dengan baik.

###### c. Penelitian

Penelitian ini diharap dapat memberi sumbangan untuk penelitian selanjutnya yang juga membahas tentang analisis faktor yang

berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Maka dari itu penelitian ini dapat saling mengoreksi dan melengkapi kekurangan masing-masing.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam memotivasi belajar siswa yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi minat, ekspektasi dan nilai, dan tujuan. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi: keluarga dan lingkungan sekolah.

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

Peneliti memaparkan tentang persamaan dan perbedaan kajian penelitian antara peneliti dengan penelitian sebelumnya. Kajian penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2015/2016 bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMAN 1 Piyungan mata pelajaran ekonomi, pengaruh faktor fasilitas belajar terhadap motivasi belajar, pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selain fasilitas belajar dan lingkungan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu analisis regresi ganda dan analisis deskriptif. Paparan hasil penelitian

menunjukkan bahwa motivasi belajar kelas X di SMAN 1 Piyungan pada mata pelajaran ekonomi berada pada level sedang yaitu sebesar 60 persen. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan faktor lain yang mendukung. Hal ini terbukti pada hasil paparan data bahwa koefisien determinan ( $R^2$ ) fasilitas belajar dan lingkungan keluarga senilai 0,438%. Hal ini berarti 43,8% dari seluruh jumlah motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya ketertarikan siswa terhadap materi, cita-cita, kondisi siswa, peran guru, dan lingkungan teman.<sup>7</sup>

Penelitian berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran pengawetan di SMK Negeri 1 Pandak Bantul bertujuan mengenali motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Pandak Bantul, mengenali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar selama kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pengawetan. Jenis penelitian kali ini yaitu studi kasus dengan analisis deskriptif. Paparan hasil penelitian menjelaskan bahwa motivasi belajar pada materi pengawetan di SMK Negeri 1 Pandak senilai 33%. Faktor internal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran pengawetan diantaranya: faktor fisiologis (56,7%). Faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar yaitu faktor sosial (46,7%) dan faktor non sosial (36,7%).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Rahmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016."

<sup>8</sup> Anggrayni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Pengawetan Di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul."

Penelitian Annisa Afiananda Rizki bertujuan untuk memahami apa saja penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Banyaknya subjek pada penelitian ini berjumlah 3 siswa dari kelas VIII D yang mempunyai motivasi belajar kategori rendah. Pengumpulan data pada penelitian ini mengaplikasikan teknik wawancara. Paparan hasil penelitian mengungkap beberapa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yaitu faktor keluarga (relasi antar keluarga, suasana rumah, dan pola asuh) dan faktor sekolah (hubungan siswa dengan teman, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan karyawan).<sup>9</sup>

Penelitian berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Akidah Akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang tinggal di rumah dan tinggal di panti asuhan, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yatim yang tinggal di rumah dan di panti asuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Hasil pengamatan menjabarkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yatim yang tinggal di rumah dan di panti asuhan adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Faktor

---

<sup>9</sup> Annisa Afiananda Rizqi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan" (Lampung, Universitas Lampung, 2018).

eksternal meliputi keadaan ekonomi keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>10</sup>

Penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas khusus olahraga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan faktor yang paling dominan dapat mempengaruhi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan tabulasi skor. Hasil penelitian memaparkan bahwa motivasi belajar siswa kelas khusus olahraga tidak dipengaruhi oleh faktor cita-cita, kondisi lingkungan, kemampuan, dan upaya guru. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor cita-cita senilai 12,61%.<sup>11</sup>

Penelitian yang berjudul pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X MAN Ngawi bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif presentatif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial dan simultan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan tingkat yang sangat tinggi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Nurul Hidayat, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Akidah Akhal Siswa Yatim Yang Tinggal Di Rumah Dan Yang Tinggal Di Panti Asuhan" (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 130.

<sup>11</sup> Florentina Anggraeni Puspitasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2016/2017 Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 4 Yogyakarta)" (Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2017).

<sup>12</sup> Mazda Rizqiytul Hanna, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Ngawi" (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2011).

Penelitian Nur 'Aisyatinnaba' bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mengambil tiga kategori subjek yaitu orang tua yang memiliki peran tinggi dalam memotivasi anak, orang tua yang memiliki peran sedang dalam memotivasi anak, dan orang tua yang memiliki peran rendah dalam memotivasi anak. Besar kecilnya peran orang tua dalam memotivasi belajar mempengaruhi besar kecilnya motivasi belajar siswa tersebut. Orang tua yang memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa diikuti dengan motivasi belajar siswa yang tinggi. Orang tua yang memiliki peran sedang dalam memotivasi belajar siswa diikuti dengan motivasi belajar siswa yang sedang. Orang tua yang memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar siswa diikuti dengan motivasi belajar siswa yang rendah.<sup>13</sup>

Untuk mempermudah mendalami bagian ini, peneliti memaparkan data dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rahmawati	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2015/2016	2016	Skripsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa</li> <li>Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan jenis penelitian <i>ex-post facto</i></li> <li>Objek penelitian di kelas X SMA Negeri 1 Piyungan</li> </ol>	Fasilitas belajar dan lingkungan belajar sebagai variabel independen

<sup>13</sup> Nur 'Aisyatinnaba', "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Losari)" (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015).

					pendekatan kuantitatif		
2.	Anggrayni	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran pengawetan di SMK Negeri 1 Pandak Bantul	2011	Skripsi	Mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan studi kasus</li> <li>2. Objek penelitian yaitu siswa SMK Negeri 1 Pandak Bantul</li> </ol>	Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dilatarbelakangi oleh faktor-faktor belajar siswa
3.	Annisa Afiananda Rizqi	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan	2018	Skripsi	Mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif</li> <li>2. Objek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan</li> </ol>	Rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor keluarga dan faktor sekolah
4.	Nurul Hidayat	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Akidah Akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan	2016	Skripsi	Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode studi kasus</li> <li>2. Objek penelitian yaitu siswa yatim yang tinggal di rumah dan tinggal di panti asuhan</li> </ol>	Motivasi belajar antara siswa yatim yang tinggal di rumah dan tinggal di panti asuhan cenderung sama yaitu aspek fisiologis, psikologis, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat
5.	Florentina Anggraeni Puspitasari	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI	2017	Skripsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa,</li> <li>2. Menggunakan jenis penelitian deskriptif</li> </ol>	Teknik analisis data menggunakan tabulasi skor	motivasi belajar siswa kelas khusus olahraga tidak dipengaruhi oleh faktor cita-cita, kondisi lingkungan, kemampuan, dan upaya guru

		Tahun Ajaran 2016/2017 Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 4 Yogyakarta)			dengan pendekatan kuantitatif		
6.	Mazda Rizqiytul Hanna	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Ngawi	2011	Skripsi	Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa	Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sangat tinggi secara parsial dan simultan	Pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga berada pada tingkat sedang
7.	Nur 'Aisyah tinniba'	Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi kasus pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Losari, Brebes)	2015	Skripsi	peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa	mengambil tiga kategori subjek yaitu orang tua yang memiliki peran tinggi dalam memotivasi anak, orang tua yang memiliki peran sedang dalam memotivasi anak, dan orang tua yang memiliki motivasi rendah dalam memotivasi anak.	Semakin tinggi peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa tersebut.

### G. Definisi Operasional

Motivasi belajar yaitu stimulus eksternal dan internal pada siswa yang sedang belajar untuk memunculkan peralihan tingkah laku dengan berbagai unsur dan indikator yang mendukung. Motivasi belajar berupa dorongan atau dukungan dari diri sendiri dan orang sekitar sehingga dia tergerak melakukan suatu tindakan belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah hal-hal atau aspek yang dapat merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar, aspek yang dimaksud berupa tindakan, dukungan, dan kesadaran diri.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Motivasi Belajar

Belajar dan motivasi merupakan dua komponen yang berpengaruh satu sama lain. Belajar adalah peralihan tingkah laku secara permanen sebagai produk dari pengalaman berupa pengetahuan dan praktik, berpedoman dengan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi diartikan sebagai hal yang bersifat konstan atau tetap, menggambarkan karakteristik universal pada aktivitas organisme.<sup>14</sup> Mc. Donald mengartikan motivasi sebagai pergantian tenaga dari dalam diri individu yang dicirikan dengan timbulnya *feeling* dan diawali melalui adanya respon terhadap tujuan.<sup>15</sup> Motivasi mampu membuat seseorang merasa ingin mengerjakan sesuatu dan berusaha menghilangkan perasaan tidak suka jika orang tersebut mulanya tidak menyukai pekerjaan itu.

Berdasarkan sumber yang memunculkan adanya motivasi, terdapat dua macam motivasi yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik yaitu motif yang berfungsi tanpa adanya dorongan dari luar individu saat melaksanakan sesuatu. Kondisi ini bisa timbul akibat adanya rangsangan dalam diri individu sesuai dengan kebutuhannya.<sup>16</sup> Contoh motif intrinsik adalah seseorang yang memiliki hobi membaca akan rajin mencari dan membaca buku tanpa disuruh orang lain (tidak ada dorongan).<sup>17</sup> Sedangkan

---

<sup>14</sup> Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, 320.

<sup>15</sup> M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 73.

<sup>16</sup> Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, 4.

<sup>17</sup> M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 89.

Motivasi Ekstrinsik yaitu motif yang muncul karena adanya rangsangan atau dorongan dari pihak luar.

Motivasi belajar timbul akibat dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berbentuk keinginan dan hasrat keberhasilan, harapan mencapai cita-cita, dan kebutuhan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik dapat berupa kondusifitas lingkungan belajar, adanya penghargaan, dan menariknya kegiatan belajar. Faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh adanya rangsangan sehingga seseorang ingin dan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar lebih semangat.

Hakikat motivasi belajar yaitu stimulus eksternal dan internal pada siswa yang sedang belajar untuk memunculkan peralihan tingkah laku dengan berbagai unsur dan indikator yang mendukung. Pengklasifikasian indikator hasil belajar yaitu: (1) adanya keinginan dan hasrat belajar, (2) adanya kebutuhan dan dorongan belajar, (3) adanya cita-cita dan harapan masa depan, (4) adanya penghargaan, (5) menariknya kegiatan belajar, (6) adanya kondusifitas lingkungan belajar, sehingga siswa bisa belajar dengan baik dan nyaman.<sup>18</sup>

## **B. Hakikat Belajar**

Belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha memperoleh ilmu atau kepandaian. Wujud dari usaha yaitu kegiatan, artinya belajar adalah suatu kegiatan. Menurut kamus bahasa Inggris, belajar adalah perolehan atau penguasaan pengetahuan melalui ingatan, pengalaman, dan

---

<sup>18</sup> Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, 23.

mendapatkan atau menemukan informasi.<sup>19</sup> Ditinjau dari dua definisi tersebut, terdapat dua unsur pokok dalam belajar yakni kegiatan dan penguasaan.

Menurut Thorndike, salah satu pencetus teori belajar tingkah laku, mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses hubungan antara stimulus dengan respon. Stimulus dan respon dapat berupa perasaan, pikiran, dan gerakan. Perubahan tingkah laku seseorang dapat berupa hal yang konkret (dapat diamati) maupun hal yang bersifat nonkonkret (tidak dapat diamati). Contohnya dalam kegiatan belajar praktik yang melihatkan perubahan tingkah laku seseorang bersifat konkret. Guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk melaksanakan tindakan praktik (stimulus). Siswa kemudian melaksanakan tindakan praktik menggunakan pemikirannya (respon) dengan hasil yang dapat diamati secara langsung. Teori belajar tingkah laku menurut Thorndike ini mengarah kepada hasil belajar langsung (tingkah laku yang nampak). Namun Thorndike belum menjelaskan bagaimana mengukur tingkah laku yang bersifat monokongkrit (tidak dapat diamati). Namun teori ini banyak menyubangkan inspirasi kepada pakar lainnya. Teori Thorndike ini dikenal dengan teori belajar koneksionis (*connectionism*).

Teori belajar menurut Clark Hulf terinspirasi dengan teori evolusi Charles Darwin. Semua tingkah laku memiliki fungsi yang bermanfaat guna melindungi kelangsungan hidup. Maka dari itu, teori Hulf ini mensentralkan posisi kebutuhan biologis dan pemuasannya. Hampir seluruh stimulus dikaitkan

---

<sup>19</sup> Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, 224.

dengan kebutuhan biologis, walaupun respon yang terlihat memiliki bermacam bentuk.

Edwin Guthrie memiliki pandangan berbeda dengan Hulf. Menurut Guthrie, stimulus tidak wajib berwujud kebutuhan biologis. Interaksi antara stimulus dan respon yang bersifat sementara memiliki peran utama pada teori ini. Maka dari itu, perlu adanya pemberian stimulus secara berkelanjutan dan sesering mungkin untuk melanggengkan hubungan stimulus dan respon.<sup>20</sup>

Berdasarkan paparan teori diatas, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu usai mempelajari objek tertentu (sikap, pengetahuan, maupun keterampilan). Good dan Brophy juga berpendapat bahwa belajar yaitu interaksi atau proses yang dilaksanakan seseorang untuk memperoleh hal baru berbentuk perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman itu sendiri (belajar). Perubahan perilaku tampak pada penguasaan siswa dalam respon atau tanggapan baru siswa terhadap lingkungan barunya. Respon tersebut dapat berupa keterampilan, kebiasaan, kemampuan, sikap, emosi, apresiasi, pemahaman, etika, dan hubungan sosial.

Ciri-ciri yang tampak ketika seseorang mempelajari objek tertentu yaitu:

1. Adanya objek yang dijadikan tujuan untuk dipahami atau dikuasai. Objek meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
2. Timbulnya proses interaksi antara individu dengan lingkungan belajar atau sumber belajar.

---

<sup>20</sup> Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, 12.

### 3. Adanya perubahan perilaku akibat mempelajari objek tertentu

Perubahan tingkah laku yang muncul setelah melakukan pembelajaran berupa penguasaan keterampilan dan kemampuan tertentu. Perubahan perilaku dapat disebut dengan kapabilitas. Kapabilitas yaitu munculnya perubahan tingkah laku (sikap, minat, dan nilai) sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu.

## C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

### 1. Faktor intrinsik

#### a. Minat

Minat termasuk dalam motivasi intrinsik. Siswa melakukan tugas terhadap mata pelajaran yang diminatinya akan menimbulkan afek positif seperti perasaan bahagia dan kesukaan. Siswa tersebut lebih intensif memfokuskan konsentrasinya dan kognitifnya. Pelajaran yang mereka lakukan cenderung lebih terorganisir, bermakna, dan terperinci seperti mengaitkan materi saat ini dengan materi terdahulu, mengaitkan beberapa ide, membuat gambar visual, mengidentifikasi penerapannya, dan menarik kesimpulan.<sup>21</sup>

#### b. Ekspektasi dan Nilai

Motivasi melaksanakan tugas bergantung pada dua variabel yaitu ekspektasi dan nilai. Siswa harus mempunyai ekspektasi atau harapan

---

<sup>21</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2*, Keenam (Jakarta: Erlangga, 2009), 102.

tinggi untuk sukses (ekspektasi karir). Ekspektasi karir yaitu harapan untuk sukses mencari karir yang baik berdasarkan pada kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki berdasarkan dari apa yang dipelajari.<sup>22</sup> Siswa dapat menarik kesimpulan tentang peluang kesuksesan belajarnya dilihat dari faktor-faktor seperti: sejarah kegagalan dan kesuksesan belajar di masa lalu, ketersediaan dukungan dan sumber daya, usaha yang dilakukan, dan kualitas pengajaran.

Variabel kedua yaitu nilai. Siswa harus yakin bahwa dalam belajar dan mengerjakan tugas terdapat manfaat langsung dan tidak langsung yang akan mereka raih. Terdapat empat hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai diantaranya: arti penting, manfaat, dan minat.

Kegiatan dianggap memiliki nilai ketika kegiatan tersebut diasosiasikan dengan kualitas pribadi yang diharapkan. Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dianggap penting. Misal, seorang siswa berkeinginan untuk pandai karena ia beranggapan bahwa orang berprestasi dan pintar pasti mengedepankan keberhasilan akademik. Untuk meraih kesuksesan akademik, belajar memiliki nilai yang sangat penting baginya. Kegiatan dapat bernilai tinggi ketika dipandang sebagai sarana meraih tujuan yang diharapkan. Hal ini diartikan sebagai kegiatan memiliki kegunaan. Contohnya, seorang siswa belajar dengan tekun agar

---

<sup>22</sup> I K.M. Khairani, "Kontribusi Ekspektasi Karir, Motivasi Belajar Siswa, Dan Kualitas Sarana Laboratorium Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum" *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4 (n.d.): 4–10.

dapat diterima perguruan tinggi pilihannya. Hal ini belajar berguna sebagai alat untuk masuk perguruan tinggi.

Nilai mempengaruhi hal yang dipilih siswa, misal pilihan ekstrakurikuler dan pilihan mata pelajaran yang disukai. Sedangkan ekspektasi berhubungan dengan prestasi dan usaha siswa, sebagai contoh nilai rata-rata dikelas.<sup>23</sup>

c. Tujuan

Perilaku manusia sebagian besar terarah pada tujuan. Secara psikologis tujuan belajar terdapat beberapa jenis. Pertama, tujuan prestasi. Motivasi prestasi merupakan sifat general yang selalu ditampilkan siswa diberbagai bidang. Motivasi prestasi memiliki bentuk berbeda bagi setiap individu sesuai dengan tujuan yang ingin diraihinya. Tujuan-tujuan yang diantaranya tujuan penguasaan yaitu keinginan untuk meraih pengetahuan tambahan atau menguasai keterampilan, tujuan performa yaitu keinginan menampilkan diri menjadi orang yang kompeten di pandangan orang lain. Pada tujuan performa terkadang mempunyai aspek perbandingan sosial. sebagian besar siswa melihat prestasi diri sendiri dan perbandingan dengan prestasi temannya.

Kedua yaitu tujuan penghindaran kerja. Seringkali siswa ingin terhindar dari hasil kerja yang buruk di kelas. Pada kesempatan yang lain mereka berpeluang untuk menghindari pekerjaan kelas atau tidak berusaha maksimal dalam mengerjakan tugas. Hal ini menggambarkan bahwa

---

<sup>23</sup> Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2*, 106.

kemungkinan siswa memiliki tujuan menghindari pekerjaan banyak. Strategi yang mereka lakukan untuk menghindari pekerjaan seperti memprotes tugas yang berat dan melakukan aktivitas dalam kelas di luar kegiatan belajar. Dua sebab yang menciptakan siswa melakukan tujuan penghindaran performa yaitu kemampuan yang rendah dan kemungkinan bahwa mereka belum mengerti manfaat dari mempelajari pelajaran. Siswa yang memiliki tujuan penghindaran kerja terjadi ketika mereka tidak mempunyai motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik untuk mencapai tujuannya.

Tujuan sosial. Sebagian besar siswa memiliki prioritas terhadap interaksi yang dilakukan dengan temannya. Tujuan sosial yang ingin mereka raih melalui interaksi yang dilakukan bersama temannya berbeda satu sama lain. Beberapa hal yang bisa menjadi prioritas atau tujuan sosial siswa yaitu membentuk hubungan sosial yang akrab dan ramah, memperoleh pengakuan dari orang lain, mencari popularitas dan status di antara teman-teman, menjadi bagian dari kelompok yang saling mendukung dan membantu orang lain. Siswa yang ingin memperoleh pengakuan dan perhatian lebih dari guru cenderung berusaha untuk mendapat nilai yang baik dan berusaha mengejar tujuan performa. Siswa yang ingin mencari relasi yang akrab dengan teman sekelas dan ingin mendukung satu sama lain cenderung antusias pada kegiatan pembelajaran kooperatif dan suka belajar kelompok.

## 2. Faktor ekstrinsik

### a. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan primer dan pertama yang mengajarkan landasan dasar pendidikan di sekolah dan masyarakat. Faktor fisik dan faktor sosial psikologi mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor fisik diantaranya: keadaan rumah, sarana dan prasarana dalam belajar, suasana rumah dan suasana lingkungan sekitar.

Faktor sosial psikologis dalam keluarga diantaranya: keutuhan keluarga, iklim belajar, iklim psikologis, dan hubungan antar anggota. Keluarga yang tidak harmonis kurang memberikan motivasi belajar siswa karena terdapat kesenjangan pelaksanaan tugas keluarga. Hal ini mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar.

Iklim psikologis yaitu perasaan atau suasana afektif dalam keluarga. Iklim psikologis yang baik yaitu diiringi oleh rasa keterbukaan, rasa sayang, saling mempercayai, akrab, dan saling memiliki. Iklim psikologis yang baik dan sehat akan mendorong kelancaran belajar karena suasana tersebut mampu memberi ketenangan, rasa percaya diri dan motivasi belajar.<sup>24</sup>

### b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yakni lingkungan tempat siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib kegiatan belajar mengajar berbagai bidang

---

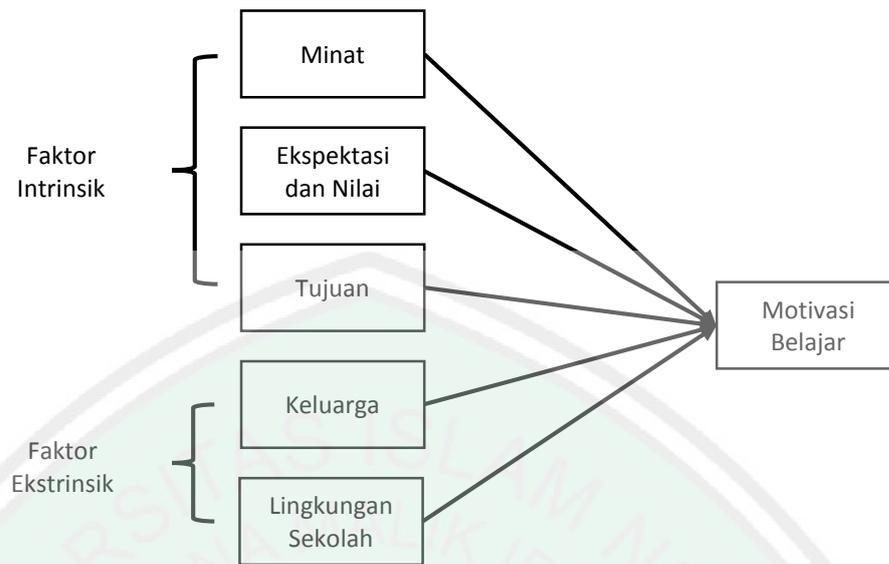
<sup>24</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan psikologi proses pendidikan* (Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2003), 164.

study yang dapat meresap kedalam hati nurani.<sup>25</sup> Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik diantaranya: lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, media belajar, dan sumber belajar. Lingkungan sosial mencakup hubungan siswa dengan guru, teman, dan karyawan. Sedangkan lingkungan akademis diantaranya pelaksanaan belajar mengajar dan kegiatan kokurikuler. Sekolah yang mempunyai aktivitas belajar yang baik, menunjangnya sarana dan prasarana, suasana akademis yang bagus akan mendorong semangat belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu faktor yang bersumber dari luar diri dan dipengaruhi oleh lingkungan. Skema paradigma penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 67.



Gambar 2 1: Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di MTS Negeri Batu yang berada di jalan Pronoyudo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Lokasi MTS Negeri Batu berada sekitar 500 meter dari jalan raya. Terpilihnya MTS Negeri Batu menjadi tempat penelitian dikarenakan sekolah ini memiliki keunikan tersendiri. Kurikulum sekolah yang menonjolkan kegiatan akademis dan keagamaan secara beriringan dengan kegiatan shalat duha dan mengaji qiroati setiap pagi menjadikan sekolah ini memiliki nilai tambah. Kegiatan sekolah yang padat dengan berbagai disiplin ilmu mengharuskan siswa terus berstamina dalam menerima pembelajaran. Hal ini sangat berkaitan dengan judul yang diangkat peneliti.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Variabel penelitian pada penelitian ini yaitu faktor-faktor motivasi belajar diantaranya minat, ekspektasi belajar, tujuan belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Dari variabel tersebut terdapat indikator-indikator yang dijadikan patokan menjadi butir-butir pertanyaan dalam kuisisioner. Kuisisioner penelitian ini menggunakan skala linkert kemudian diolah menjadi angka dan diproses menjadi data statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif merupakan cara mengungkap pengetahuan melalui data berupa angka sebagai alat pengungkap hal yang ingin diketahui.<sup>26</sup> Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menelaah sampel dan populasi tertentu, instrument sebagai pengumpul data, menggunakan analisis statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>27</sup> Posisi teori pada penelitian kuantitatif diuji secara empiris melalui pengumpulan data di lapangan. Keberlakuan atau kebenaran sebuah teori akan dibandingkan atau diuji melalui analisis data.<sup>28</sup>

Penelitian ini mencari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, kemudian data yang terkumpul diuji menggunakan formula analisis faktor untuk mengetahui korelasi antar variabel kedalam beberapa kategori, apakah variabel tersebut memiliki korelasi yang kuat atau sebaliknya. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Korelasi yakni pengukuran asosiasi yang mengacu pada hubungan antar dua variabel.<sup>29</sup>

### C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu gejala yang dipermasalahkan. Sifat gejala yang dimaksud yaitu membedakan satu unsur dengan unsur lain dari populasi. Sifat membedakan tersebut bermakna bahwa variabel harus memiliki nilai bervariasi.<sup>30</sup> Ciri-ciri variabel pada penelitian kuantitatif yaitu: dapat diukur,

---

<sup>26</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2006), 122.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), 23.

<sup>28</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 42.

<sup>29</sup> *Ibid*, 237.

<sup>30</sup> Purwanto, *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan: pengembangan dan pemanfaatan*, 2007, 45.

nilainya bervariasi, dan membedakan satu objek dengan objek lain dari populasi.

Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

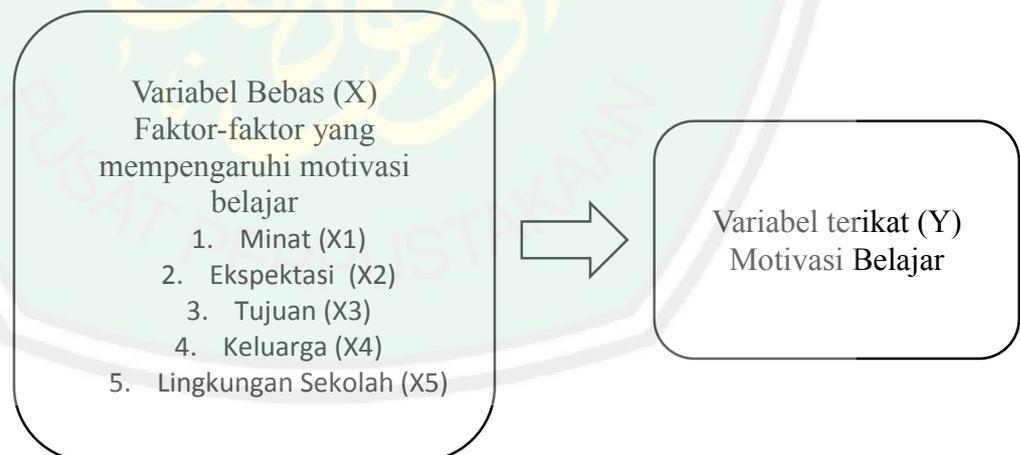
1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab berubahnya variabel terikat atau variabel lain.<sup>31</sup> Variabel bebas pada penelitian ini yaitu: minat, ekspektasi belajar, tujuan, keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat yaitu variabel yang berubah nilainya karena dipengaruhi variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu motivasi.

Hubungan variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 3. 1 hubungan variabel bebas dan variabel terikat

<sup>31</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 73.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah keseluruhan orang maupun non-orang yang sama ciri-cirinya dan syarat-syarat yang terpenuhi berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>32</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas VIII MTs Negeri Batu yang berjumlah 321 siswa.

Sampel yaitu sebagian dari populasi berkedudukan mewakili populasi yang bersangkutan sehingga dapat digunakan sebagai sumber pengumpul data penelitian.<sup>33</sup> Pengambilan sampel dapat lebih menguntungkan dan mempermudah penelitian. Jika populasi yang ingin diteliti berskala besar, maka dengan pengambilan sampel dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga.<sup>34</sup>

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik ini memungkinkan seluruh populasi dapat berpeluang menjadi sampel penelitian. Formulasi pengambilan sampel menggunakan rumus dari Isac dan Michael dengan tingkat kesalahan eror sebesar 5%. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 175 siswa

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data merupakan seluruh informasi atau fakta dari suatu hal yang mampu dijadikan bahan penyusun informasi.<sup>35</sup> Data dapat berupa kumpulan fakta, angka-angka, atau keterangan, yang digunakan sebagai dasar mengambil

---

<sup>32</sup> Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif," *Repository Uin Malang*, July 2017, 5.

<sup>33</sup> *Ibid*

<sup>34</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013), 70.

<sup>35</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 202.

keputusan.<sup>36</sup> Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan hasil pengukuran, fakta, angka yang memiliki nilai atau satuan nol adalah absolut.<sup>37</sup>

Data penelitian berupa data primer. Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari objek penelitian.<sup>38</sup> Artinya peneliti mendapatkan data langsung dari responden penelitian yaitu kelas VIII MTs Negeri Batu. Cara peneliti mendapatkan data primer melalui angket atau kuisioner yang diserahkan kepada siswa selaku responden kemudian dikumpulkan dan diolah.

#### **F. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian yakni alat yang digunakan dalam pengumpulan seluruh data penelitian. Instrument bersifat krusial karena kesimpulan hasil penelitian diambil dari data empiris yang dikumpulkan. Jika data yang diambil tidak mampu menggambarkan keadaan yang benar, maka hasil penelitian sulit dipercaya.<sup>39</sup>

Alat pengumpul data dan pendukung proses pengambilan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau kuisioner. Jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan yang diberikan tidak dapat digolongkan menjadi jawaban yang salah. Seluruh jawaban bersifat benar selama cocok dengan kondisi yang dialami para responden.

---

<sup>36</sup> Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 12.

<sup>37</sup> Algifari, *Statistika Deskriptif Plus* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 7.

<sup>38</sup> Algifari, 9.

<sup>39</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 156.

Angket atau kuisisioner yang diberikan ke responden menggunakan skala likert. Skala likert berfungsi untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang tentang fenomena yang terjadi. Fenomena yang dimaksud secara spesifik berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Variabel penelitian kemudian dijabarkan mejadi sub variabel dan kemudian dipecah menjadi indikator penelitian. Indikator dijadikan sebagai tolak ukur penyusunan item pertanyaan pada penelitian.<sup>40</sup> Jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan penelitian memiliki gradasi melalui kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.1: gradasi penilaian instrumen penelitian

Pernyataan	Simbol	Positif	Negative
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Netral	N	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Berikut ini merupakan variabel dan indikator sebagai pedoman pembuatan pertanyaan pada kuisisioner:

Tabel 3.2: indikator variabel penelitian

No.	Variabel	Indikator	Nomor Soal
1.	Minat	1. Siswa merasa senang dan tidak terpaksa untuk belajar (contoh: tidak bosan, senang mengikuti pelajaran, hadir saat pelajaran)	1, 2,
		2. Siswa secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar (contoh: aktif diskusi, aktif menjawab pertanyaan, aktif bertanya)	3, 4
		3. Siswa tertarik melakukan kegiatan belajar (contoh: tidak menunda tugas, antusias mengikuti pelajaran)	5

<sup>40</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, 83.

		4. Siswa memperhatikan dan berkonsentrasi secara menyeluruh dalam belajar (contoh: mencatat dan mendengarkan materi)	6, 7
2.	Ekspektasi	1. Siswa memiliki harapan tinggi untuk sukses	8, 9
		2. Siswa yakin akan manfaat yang dapat diperoleh dari belajar	10, 11
		3. Siswa mengetahui arti penting dari belajar	12
3.	Tujuan	1. Siswa memiliki tujuan untuk bisa meraih prestasi	13, 14
		2. Siswa ingin menguasai keterampilan-keterampilan khusus yang diajarkan guru	15,
		3. Siswa ingin menunjukkan keahliannya kepada orang lain	16,
		4. Siswa memiliki tujuan untuk dapat berinteraksi dengan teman yang berbeda satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar	17,
		5. Siswa mencari popularitas dan perhatian lebih dari lingkungan sosialnya	18,
4.	Keluarga	1. Keadaan rumah yang nyaman	19,
		2. Sarana dan prasarana belajar memadai	20, 21,
		3. Suasana rumah tenang dan terhindar dari kegaduhan	22
		4. Hubungan siswa dengan anggota keluarga berjalan harmonis	23,
		5. Siswa memiliki dukungan kuat dari keluarga, saling menyayangi, terbuka, dan akrab antar anggota keluarga	24, 25
5.	Lingkungan Sekolah	1. Lingkungan sekolah yang nyaman dan tenang	26,
		2. Sarana dan prasarana sekolah mendukung kegiatan belajar-mengajar	27, 28
		3. Media belajar dan sumber belajar memadai dan mudah didapat	29,
		4. Hubungan siswa dan guru, siswa dengan teman, dan siswa dengan karyawan terjalin dengan baik	30, 31,
		5. Guru mampu mengadakan kegiatan belajar-mengajar yang menyenangkan dan kondusif	32, 33,
		6. Sekolah memiliki suasana akademis yang bagus	34
6.	Motivasi	1. Adanya keinginan dan hasrat belajar	35, 36, 37,
		2. Adanya kebutuhan dan dorongan belajar	38, 39,
		3. Adanya cita-cita dan harapan masa depan	40, 41,
		4. Adanya penghargaan	42, 43, 44,
		5. Menariknya kegiatan belajar	45, 46
		6. Adanya kondusifitas lingkungan belajar	47, 48

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu langkah-langkah atau tata cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti harus menggunakan teknik yang sesuai dengan data yang ingin diperoleh. Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini menggunakan teknik kuisioner.

Kuisioner penelitian disusun mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan.

Langkah-langkah menyusun kuisioner yaitu:

1. Mengidentifikasi tujuan pengukuran
2. Menetapkan batasan kawasan
3. Menentukan indikator
4. Menentukan skala dan format jawaban
5. Menyusun kisi-kisi
6. Menulis instrument

## **H. Uji Validitas dan Reabilitas**

1. Validitas Instrumen

Validitas yaitu tolak ukur ketepatan instrument penelitian terhadap variabel yang diteliti. Valid bermakna instrument tersebut bisa digunakan untuk mengukur hal yang seharusnya diukur.<sup>41</sup> Pengujian validitas butir instrument penting dilakukan karena secara umum variabel yang diteliti bersifat abstrak sehingga peneliti kesulitan mengukur secara langsung.

---

<sup>41</sup> Iskandar, 97.

Maka dari itu, perlu diperjelas dan diubah menjadi indikator-indikator yang bersifat operasional.<sup>42</sup>

Pengujian validitas instrument dilakukan menggunakan korelasi dengan rumus product moment. Perolehan angka korelasi harus dibandingkan dengan angka tabel korelasi nilai r. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% dengan nilai r tabel Product momen untuk N=30 adalah 0,361.

Jika:  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid

Peneliti menguji nilai validitas tiap butir menggunakan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*).

## 2. Reabilitas Instrumen

Reabilitas berasal dari kata *reliable* yang berarti dipercaya. Reabilitas yaitu tingkat kepercayaan dalam arti kepercayaan berhubungan dengan konsistensi dan ketetapan. Instrumen dikatakan *reliable* atau dapat dipercaya jika memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten.<sup>43</sup> Perhitungan koefisien reabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*).

---

<sup>42</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 182.

<sup>43</sup> Purwanto, *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan*, 160.

Tabel 3. 3 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Minat

(X1)

Variabel	No. Soal	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
X1.1	1	0.732	0.361	Valid	0.776	Reliabel
X1.2	2	0.578	0.361	Valid		
X1.3	3	0.656	0.361	Valid		
X1.4	4	0.667	0.361	Valid		
X1.5	5	0.657	0.361	Valid		
X1.6	6	0.348	0.361	Tidak Valid		
X1.7	7	0.734	0.361	Valid		

Tabel 3. 4 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Ekspektasi

(X2)

Variabel	No. Soal	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
X2.1	8	0.892	0.361	Valid	0.880	Reliabel
X2.2	9	0.789	0.361	Valid		
X2.3	10	0.859	0.361	Valid		
X2.4	11	0.812	0.361	Valid		
X2.5	12	0.815	0.361	Valid		

Tabel 3. 5 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Tujuan

(X3)

Variabel	No. Soal	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
X3.1	13	0.850	0.361	Valid	0.861	Reliabel
X3.2	14	0.869	0.361	Valid		
X3.3	15	0.795	0.361	Valid		
X3.4	16	0.706	0.361	Valid		
X3.5	17	0.809	0.361	Valid		
X3.6	18	0.571	0.361	Valid		

Tabel 3. 6 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Lingkungan Keluarga (X4)

Variabel	No. Soal	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
X4.1	19	0.687	0.361	Valid	0.776	Reliabel
X4.2	20	0.612	0.361	Valid		
X4.3	21	0.219	0.361	Tidak Valid		
X4.4	22	0.746	0.361	Valid		
X4.5	23	0.632	0.361	Valid		
X4.6	24	0.753	0.361	Valid		
X4.7	25	0.662	0.361	Valid		

Tabel 3. 7 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Lingkungan Sekolah (X5)

Variabel	No. Soal	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
X5.1	26	0.51	0.361	Valid	0.826	Reliabel
X5.2	27	0.679	0.361	Valid		
X5.3	28	0.545	0.361	Valid		
X5.4	29	0.708	0.361	Valid		
X5.5	30	0.691	0.361	Valid		
X5.6	31	0.617	0.361	Valid		
X5.7	32	0.551	0.361	Valid		
X5.8	33	0.720	0.361	Valid		
X5.9	34	0.732	0.361	Valid		

Tabel 3. 8 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reabilitas Motivasi (Y)

Variabel	No. Soal	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
Y1	35	0.855	0.361	Valid	0.883	Reliabel
Y2	36	0.538	0.361	Valid		
Y3	37	0.464	0.361	Valid		
Y4	38	0.781	0.361	Valid		
Y5	39	0.702	0.361	Valid		
Y6	40	0.664	0.361	Valid		
Y7	41	0.497	0.361	Valid		
Y8	42	0,828	0.361	Valid		
Y9	43	0.624	0.361	Valid		
Y10	44	0.313	0.361	Tidak Valid		

Y11	45	0.847	0.361	Valid		
Y12	46	0.355	0.361	Tidak Valid		
Y13	47	0.365	0.361	Valid		
Y14	48	0.479	0.361	Valid		

## I. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis faktor konfirmatori. Analisis faktor yaitu telaah saling ketergantungan antar variabel yang bertujuan untuk mendeteksi himpunan variabel baru dengan jumlah yang lebih sedikit dari variabel sebelumnya.<sup>44</sup> Analisis faktor konfirmatori merupakan pengaplikasian analisis faktor untuk menguji hipotesis berkenaan dengan struktur faktor dari butir-butir pengukur variabel. Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menilai hipotesis mengenai struktur dasar faktor. Pada analisis faktor konfirmatori, hipotesis tidak dicari tetapi sudah lebih dulu dihipotesiskan.

Analisis faktor konfirmatori tersusun dari beberapa langkah yaitu:

### a. Menguji Kelayakan Analisis

Pengujian kelayakan analisis digunakan untuk melihat terpenuhinya asumsi sebagai syarat dilakukannya analisis faktor. Kriteria pengujian kelayakan analisis pada penelitian ini menggunakan harga koefisien *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sampling adequacy* dan Uji Bartlett's. Uji KMO berguna untuk melihat kecukupan sampel yang dianalisis. Sampel dikatakan memenuhi jika nilai *KMO sampling adequacy* lebih dari 0,50. Namun nilai 0,50 tergolong dalam kategori rendah. Semakin tinggi

<sup>44</sup> Purwanto, 144.

nilai KMO sampling adequacy, maka semakin baik atau semakin terpenuhi sampel penelitian tersebut. Uji Bartlett's digunakan untuk menguji normalitas data. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi yang ditetapkan senilai 0,05. Jika asumsi kelayakan terpenuhi, maka kesimpulan dari analisis faktor memiliki kemampuan generalisasi.<sup>45</sup>

Tabel 3.9: Tabel KMO

Ukuran KMO	Rekomendasi
$\geq 0,90$	Sangat baik
0,80 - 0,89	Baik
0,70 - 0,79	Biasa
0,60 - 0,69	Cukup
0,50 - 0,59	Kurang
$\leq 0,50$	Tidak diterima

b. Melakukan ekstraksi

Ekstraksi dilakukan agar mendapat lebih sedikit faktor dari jumlah keseluruhan faktor yang telah ditetapkan. Beberapa metode yang dapat dilakukan untuk ekstraksi yaitu: analisis komponen utama, pefaktorasi sumbu utama, pefaktorasi kemiripan maksimal, pefaktorasi alpha, pefaktorasi citra, kuadrat terkecil tergeneralisir.

c. Melakukan rotasi

Rotasi merupakan mekanisme pemutaran sumbu mendekati koordinat titik atau variabel. Proses ekstraksi hanya menyaring jumlah faktor yang

<sup>45</sup> Purwanto, 150.

meringkas keseluruhan butir namun belum tentu menentukan distribusi putar ke dalam faktor-faktor ringkasnya.

d. Memberi penamaan faktor

Prosedur terakhir adalah melabeli faktor yang terbentuk dari mekanisme ekstraksi dan rotasi. Nama diberikan berdasarkan kesamaan ciri butir yang menjadi muatan faktor.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Variabel Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

###### **a. Sejarah MTs Negeri Batu**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu berdiri pada tahun 2004. Berdirinya MTs Negeri Batu bermula karena adanya himbauan Bapak Wali kota beserta wakilnya serta dukungan masyarakat Kota Batu. Saat itu madrasah yang berpelik pemerintah hanya MAN Malang II yang derasa di Kota Batu. Masyarakat membutuhkan madrasah terpadu yang terdiri dari MIN, MTsN, dan Man. Maka dari itu, didirikanlah MIN dan MTsN di Kota Batu. MTs Negeri tersebut saat ini dinamakan MTs Negeri Batu yang awalnya diberi nama “MTs Persiapan Negeri”.

MTs Persiapan Negeri dikelola oleh Yayasan Pendidikan Al Ikhlas di jalan Sultan Agung nomor 7. MTs Persiapan Negeri ini benar-benar mempertimbangkan bahwa MTs ini dipersiapkan untuk mnejadi MTs Negeri. Alamat MTs Negeri Batu berada di jalan Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Daerah tersebut tergolong dalam wilayah yang sejuk karena dekat dengan pegunungan.

Kurang lebih lima tahun dari berdirinya MTs Persiapan Negeri, madrasah ini ditetapkan menjadi Madrasah Stanawiyah Negeri pada 2 April 2009 berdasarkan pada Keputusan Menteri Agama RI no 48 tahun 2009.

Penetapan MTs Negeri yang dihadiri Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, Walikota, dan Jajarannya tersebut enandakan bahwa MTs Persiapan Maju telah beralih status dan nama menjadi MTs Negeri Batu.

MTs Negeri Batu saat ini memiliki 978 siswa. Banyaknya jumlah siswa diselaraskan dengan jumlah guru dan sarana prasarana yang memadai. Kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri Batu mengedepankan kegiatan Akademik dan Keagamaan.

b. Visi MTS Negeri Batu

**“Terwujudnya Madrasah yang berkualitas dan berprestasi dibidang IMTAQ dan IPTEK serta Berwawasan Lingkungan“**

Indikator visi tersebut diantaranya:

- 1) Menjadikan ajaran dan nilai Islam sebagai pandangan dan sikap hidup sehari-hari.
- 2) Berkualitas dalam peningkatan prestasi Ujian Nasional.
- 3) Berkualitas dalam prestasi IPA Arab dan IPA Inggris.
- 4) Berkualitas dalam prestasi Seni dan Olah Raga.
- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi Olimpiade Sains.
- 6) Memiliki lingkungan Madrasah yang Islami, nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 7) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 8) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

c. Misi MTs Negeri Batu

**“Menyelenggarakan pendidikan yang Unggul dan Berprestasi di Bidang IMTAQ dan IPTEK serta Berwawasan Lingkungan”**

Misi tersebut dijabarkan lebih lengkapnya seperti berikut:

- 1) Menumbuhkan sikap dan amaliah Islami dan membentuk insan berakhlaqul karimah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kompetensi siswa.
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi, kritis dan budaya tertib seluruh warga Madrasah.
- 4) Memantapkan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat seni budaya dan Olah Raga.
- 5) Menciptakan lingkungan pendidikan berwawasan ilmiah, sehat, kondusif dan harmonis.
- 6) Meningkatkan peran stakeholders dalam pengembangan Madrasah berstandar nasional pendidikan.

d. Tujuan MTs Negeri Batu

Adapun tujuan dan sasaran target secara lebih rinci dari MTs Negeri Batu adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah.

- 2) Peningkatan peserta didik khatam Al-Qur'an dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Peningkatan guru telah melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK.
- 4) Peningkatan skor UNAS.
- 5) Siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap IPA Arab dan IPA Inggris semakin meningkat dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 IPA tersebut.
- 6) Peningkatan kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan.
- 7) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kabupaten/Kota.
- 8) Memiliki tim Olah Raga yang mampu menjadi finalis tingkat Propinsi.
- 9) Memiliki tim Kelompok Ilmiah Remaja yang mampu menjadi finalis/Juara tingkat Propinsi/Nasional.
- 10) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 11) Peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.

## **2. Deskripsi Variabel Penelitian**

### **a. Distribusi Frekuensi Motivasi**

Variabel motivasi belajar dideskripsikan melalui instrumen Motivasi Belajar yang berisi 14 pertanyaan dan telah diberikan kepada 175 siswa. Satu

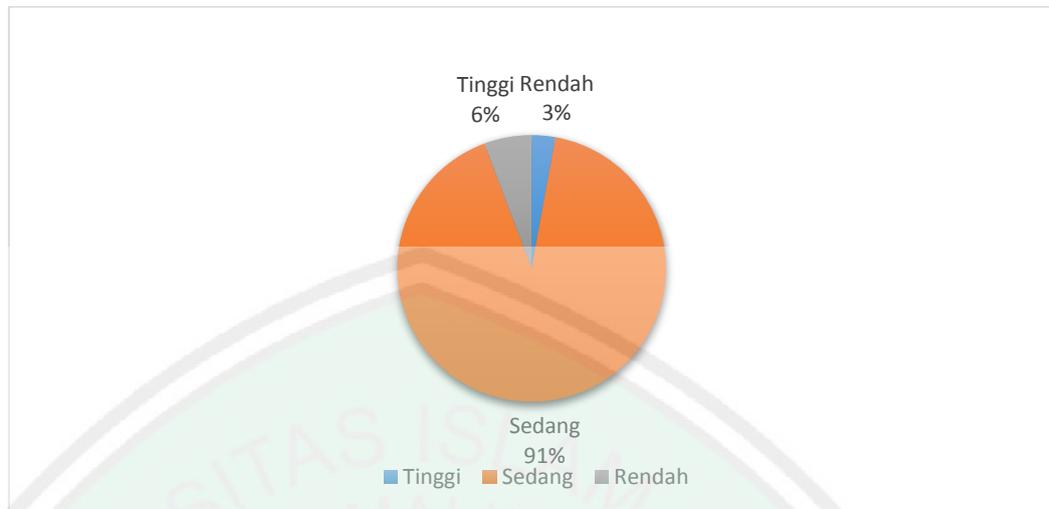
item pertanyaan memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal sebesar 5. Artinya data variabel motivasi memiliki nilai minimal 14 dan nilai maksimal 70. Kategori motivasi belajar siswa diperoleh dari panjang interval kelas yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4. 1: Interval Motivasi Belajar Siswa

		Interval	Frequency	Percent
Valid	Rendah	14 - 32	5	2.9
	Sedang	33 - 57	160	91.4
	Tinggi	58 - 70	10	5.7
Total			175	100.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri Batu secara mayoritas berada pada kategori sedang. Terdapat 160 atau sebesar 91,4% siswa dari keseluruhan jumlah responden yaitu 175 tergolong dalam motivasi belajar tingkat sedang. Siswa yang tergolong dalam kategori motivasi belajar rendah sebanyak 5 siswa atau 2,9% dari seluruh responden dan sisanya yaitu 10 siswa atau 5,7% siswa tergolong dalam motivasi belajar tingkat tinggi.

Agar lebih mudah memahai data, data tabel motivasi belajar disajikan dalam bentuk diagram lingkaran.



Gambar 4. 1: Diagram Lingkaran Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri Batu

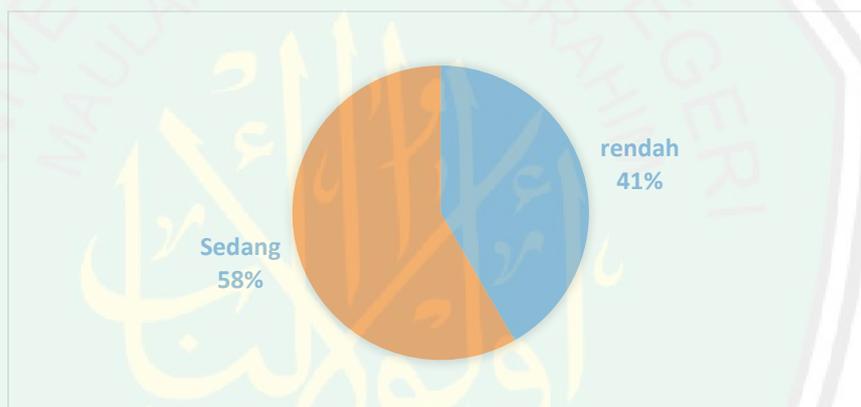
b. Distribusi Frekuensi Minat

Variabel minat belajar dideskripsikan melalui instrumen minat belajar yang berisi 6 pertanyaan dan telah diberikan kepada 175 siswa. Satu item pertanyaan memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal sebesar 5. Artinya data variabel minat memiliki nilai minimal 6 dan nilai maksimal 30. Kategori minat belajar siswa diperoleh dari panjang interval kelas yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4. 2: Interval Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS

		Interval	Frequency	Percent
Valid	Rendah	6 – 13	73	41.7
	Sedang	14 – 21	102	58.3
	Tinggi	22 – 30	0	0
Total			175	100.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri Batu secara mayoritas berada pada kategori sedang. Terdapat 58% siswa dari keseluruhan jumlah responden yaitu 175 tergolong dalam minat belajar tingkat sedang. Siswa yang tergolong dalam kategori minat belajar rendah sebanyak 41% dari seluruh responden dan tidak ada siswa tergolong dalam minat belajar tingkat tinggi. Agar lebih mudah memahai data, data tabel minat belajar disajikan dalam bentuk diagram lingkaran.



Gambar 4. 2: Diagram Lingkaran Minat Belajar Siswa pada Mata pelajaran IPS

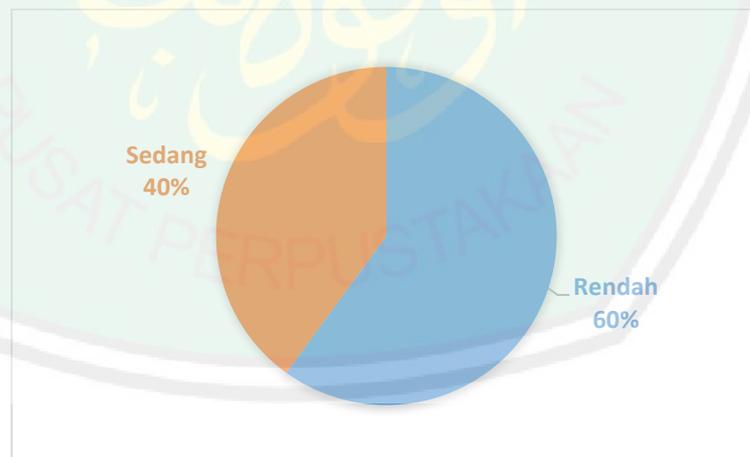
c. Distribusi Frekuensi Ekspektasi/Harapan

Variabel ekspektasi belajar dideskripsikan melalui instrumen ekspektasi belajar yang berisi 5 pertanyaan dan telah diberikan kepada 175 siswa. Satu item pertanyaan memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal sebesar 5. Artinya data variabel ekspektasi memiliki nilai minimal 5 dan nilai maksimal 25. Kategori ekspektasi belajar siswa diperoleh dari panjang interval kelas yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4. 3: Interval Ekspektasi Belajar Siswa

		Interval	Frequency	Percent
Valid	Rendah	5 – 11	105	60.0
	Sedang	12 – 18	70	40.0
	Tinggi	19 – 25	0	0
	Total		175	100.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa ekspektasi/harapan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri Batu secara mayoritas berada pada kategori rendah. Terdapat 60% siswa dari keseluruhan jumlah responden yaitu 175 tergolong dalam ekspektasi belajar tingkat rendah. Siswa yang tergolong dalam kategori ekspektasi belajar sedang sebanyak 40% dari seluruh responden dan tidak ada siswa tergolong dalam ekspektasi belajar tingkat tinggi. Agar lebih mudah memahai data, data tabel ekspektasi belajar disajikan dalam bentuk diagram lingkaran



Gambar 4. 3: Diagram Lingkaran Ekspektasi Belajar Siswa

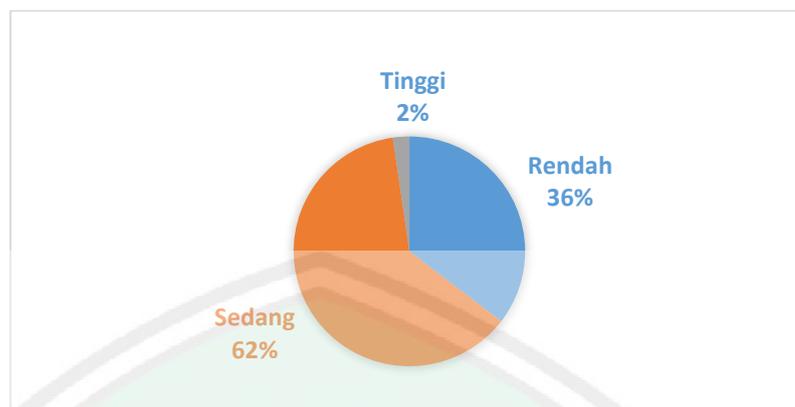
d. Distribusi Frekuensi Tujuan

Variabel tujuan belajar dideskripsikan melalui instrumen tujuan belajar yang berisi 6 pertanyaan dan telah diberikan kepada 175 siswa. Satu item pertanyaan memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal sebesar 5. Artinya data variabel tujuan belajar memiliki nilai minimal 6 dan nilai maksimal 30. Kategori tujuan belajar siswa diperoleh dari panjang interval kelas yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4. 4: Intreval Tujuan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS

		Interval	Frequency	Percent
Valid	Rendah	6 – 13	62	35.4
	Sedang	14 – 21	109	62.3
	Tinggi	22 – 30	4	2.3
Total			175	100.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa tujuan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri Batu secara mayoritas berada pada kategori sedang. Terdapat 62,3% siswa dari keseluruhan jumlah responden yaitu 175 tergolong dalam tujuan belajar tingkat sedang. Siswa yang tergolong dalam kategori tujuan belajar rendah sebanyak 35,4% dari seluruh responden dan sisanya yaitu 2,3% siswa tergolong dalam tujuan belajar tingkat tinggi. Agar lebih mudah memahai data, data tabel tujuan belajar disajikan dalam bentuk diagram lingkaran.



Gambar 4. 4: Diagram Lingkaran Tujuan Belajar Siswa

e. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

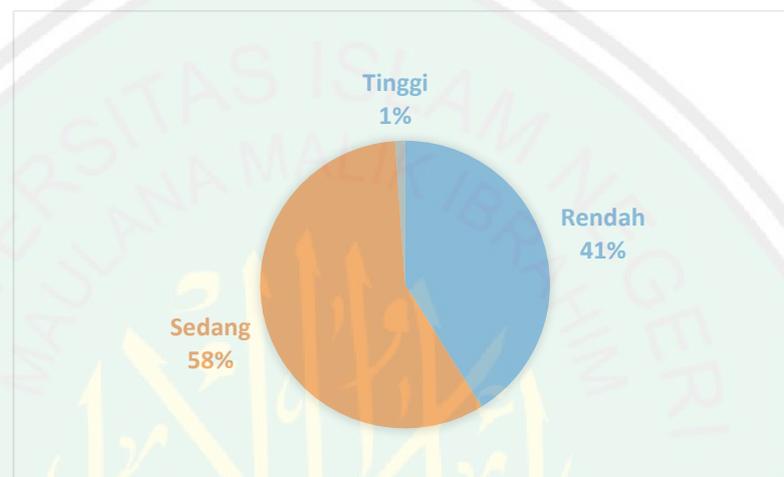
Variabel lingkungan keluarga dideskripsikan melalui instrumen lingkungan keluarga yang berisi 6 pertanyaan dan telah diberikan kepada 175 siswa. Satu item pertanyaan memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal sebesar 5. Artinya data variabel lingkungan keluarga memiliki nilai minimal 6 dan nilai maksimal 30. Kategori lingkungan keluarga diperoleh dari panjang interval kelas yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4. 5: Interval Lingkungan Keluarga

		Interval	Frequency	Percent
Valid	Rendah	6 – 13	72	41.1
	Sedang	14 – 21	101	57.7
	Tinggi	22 – 30	2	1.1
	Total		175	100.0

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu secara mayoritas berada pada kategori sedang. Terdapat 57,7% siswa dari keseluruhan jumlah responden yaitu 175 berada

dalam lingkungan keluarga tingkat sedang. Siswa yang tergolong dalam kategori lingkungan keluarga rendah sebanyak 41,1% dari seluruh responden dan sisanya yaitu 1,1% siswa berada dalam lingkungan keluarga tingkat tinggi. Agar lebih mudah memahai data, data tabel tujuan belajar disajikan dalam bentuk diagram lingkaran.



Gambar 4. 5: Diagram Lingkaran Lingkungan Keluarga

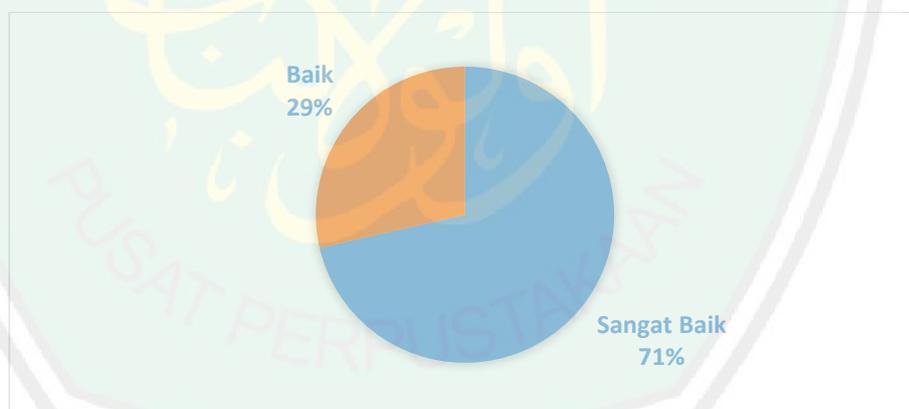
f. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

Variabel lingkungan sekolah dideskripsikan melalui instrumen lingkungan sekolah yang berisi 9 pertanyaan dan telah diberikan kepada 175 siswa. Satu item pertanyaan memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal sebesar 5. Artinya data variabel lingkungan sekolah memiliki nilai minimal 9 dan nilai maksimal 45. Kategori lingkungan sekolah diperoleh dari panjang interval kelas yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4. 6 : Interval Kelas Lingkungan Sekolah

		Interval	Frequency	Percent
Valid	Buruk	9 – 20	0	0
	Baik	21 – 32	50	28.6
	Sangat baik	33 – 45	125	71.4
Total			175	100.0

Tabel 4.6 di atas menunjukkan pendapat siswa tentang lingkungan sekolah siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu. Secara mayoritas siswa berpendapat bahwa lingkungan sekolah MTs Negeri Batu berada pada kategori sangat baik. Terdapat 71,4% siswa dari keseluruhan jumlah responden yaitu 175 berpendapat bahwa lingkungan sekolah berada pada tingkat tinggi dan sisanya yaitu 28,6% berpendapat bahwa lingkungan sekolah berada pada kategori baik. Untuk lebih mudahnya disajikan diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 4. 6: Diagram Lingkaran Lingkungan Sekolah

## B. Analisis Faktor

### 1. Menguji Kelayakan Analisis Faktor

Langkah pertama dalam pengujian analisis faktor yaitu menguji kelayakan analisis. Pengujian kelayakan analisis berguna untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya asumsi syarat melakukan analisis faktor. Kriteria

terpenuhinya asumsi analisis faktor dapat diketahui dari dua hal yaitu koefisien *KaiserMeyer-Olkin (KMO) sampling adequacy* dan *Bartlett's Sphericity test*. Jika kedua asumsi tersebut terpenuhi kesimpulan analisis faktor memiliki kemampuan generalisasi. Maka dari itu analisis faktor dapat dilakukan.<sup>46</sup>

Uji KMO *sampling adequacy* digunakan untuk mengetahui kecukupan sampel yang dianalisis. Tercukupinya sampel jika variabel/butir direspon oleh minimal 5 kali jumlah variabel/butir. Uji bartlett's berfungsi untuk menguji normalitas data. Data dikatakan berdistribusi normal jika  $c^2_{hitung} < c^2_{tabel}$  atau taraf signifikan hitung < taraf signifikan yang ditetapkan. Dalam penelian ini menggunakan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 yang umumnya digunakan dalam penelitian sosial. Untuk melihat kelayakan analisis data, diperoleh nilai KMO *sampling adequacy* dan uji Bartlett's sebagai berikut.

Tabel 4. 7: **KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.832
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1834.356
	df	496
	Sig.	.000

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai KMO *sampling adequacy* yaitu 0,832. Hal ini menunjukkan bahwa KMO *sampling adequacy* bernilai 8,00 keatas maka KMO *sampling adequacy* berkriteria baik.<sup>47</sup> Uji Bartlett's menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,00. Jika nilai signifikan hitung

<sup>46</sup> Purwanto, 150.

<sup>47</sup> Purwanto, 153.

$< 0.05$  maka uji bartlett's terpenuhi. Nilai signifikan 0,00 berada jauh di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa analisis faktor dapat dilakukan ditahap selanjutnya.

Setelah uji KMO *sampling adequacy* dan uji *bartlett's* terpenuhi, langkah kelayakan analisis selanjutnya yaitu dengan melihat hasil *Measure of Sampling Adequacy* atau MSA. Variabel dapat dianalisis lebih lanjut jika nilai MSA  $> 0,5$ . Berikut merupakan tabel MSA hasil pengujian.

Tabel 4. 8: Nilai MSA

No.	Item	Nilai MSA
1.	Senang belajar IPS (X1.1)	0,798
2.	Tidak cepat bosan (X1.2)	0,805
3.	Suka bertanya kepada Guru IPS (X1.3)	0,729
4.	Aktif bertanya dan memberi pendapat (X1.4)	0,821
5.	Mengerjakan tugas (X1.5)	0,814
6.	Meminjam catatan (X1.6)	0,833
7.	Cita-cita (X2.1)	0,875
8.	Peluang sukses (X2.2)	0,853
9.	Menjadi warga yang baik (X2.3)	0,830
10.	Manfaat belajar IPS (X2.4)	0,893
11.	Pentingnya belajar IPS (X2.5)	0,913
12.	Prestasi (X3.1)	0,837
13.	Beasiswa (X3.2)	0,640
14.	Menggali pengetahuan (X3.3)	0,885
15.	Pembuktian kemampuan (X3.4)	0,897
16.	Tujuan interaksi (X3.5)	0,755
17.	Terkenal (X3.6)	0,726
18.	Rumah nyaman (X4.1)	0,860
19.	Fasilitas rumah lengkap (X4.2)	0,702
20.	Rumah yang tenang (X4.3)	0,645
21.	Kasih sayang keluarga (X4.4)	0,815
22.	Dukungan orang tua dalam menggali potensi (X4.5)	0,800
23.	Dukungan orang tua saat nilai menurun (X4.6)	0,729
24.	Lokasi sekolah jauh dari kebisingan (X5.1)	0,848
25.	Media pembelajaran IPS lengkap (X5.2)	0,875
26.	Penyampaian materi melalui LCD (X5.3)	0,783
27.	Media belajar guru menyenangkan (X5.4)	0,838

28.	Motivasi guru (X5.5)	0,851
29.	Ajakan teman untuk belajar (X5.6)	0,922
30.	Suasana belajar kondusif (X5.7)	0,905
31.	Variasi gaya belajar mengajar (X5.8)	0,874
32.	Visi-misi sekolah (X5.9)	0,863

Dilihat dari table 4.8 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai  $MSA > 0,5$ . Artinya seluruh variabel faktor-faktor motivasi belajar dapat diuji lebih lanjut.

## 2. Menentukan Ketepatan Model

Tujuan tahap ini yaitu untuk mengetahui apakah model mampu menjelaskan fenomena yang ada dengan baik atau tidak. Menentukan ketepatan model dalam analisis faktor ini menggunakan analisis *Communalities*. Analisis *communalities* yaitu jumlah varians yang mampu menjelaskan atau menggambarkan fenomena yang ada. Nilai *communalities* dikatakan mampu menerangkan fenomena yang ada dengan baik jika memiliki nilai *communalities* diatas 0,5.<sup>48</sup>

Tabel 4. 9 nilai *Communalities*

	Initial	Extraction
Minat (X1.1)	1.000	.602
Minat (X1.2)	1.000	.621
Minat (X1.3)	1.000	.729
Minat (X1.4)	1.000	.496
Minat (X1.5)	1.000	.755
Minat (X1.6)	1.000	.608
Ekspektasi (X2.1)	1.000	.614
Ekspektasi (X2.2)	1.000	.537
Ekspektasi (X2.3)	1.000	.604
Ekspektasi (X2.4)	1.000	.536
Ekspektasi (X2.5)	1.000	.624

<sup>48</sup> Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS Pada Statistis Multivariat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 82.

Tujuan (X3.1)	1.000	.690
Tujuan (X3.2)	1.000	.751
Tujuan (X3.3)	1.000	.566
Tujuan (X3.4)	1.000	.522
Tujuan (X3.5)	1.000	.578
Tujuan (X3.6)	1.000	.723
Keluarga (X4.1)	1.000	.657
Keluarga (X4.2)	1.000	.575
Keluarga (X4.3)	1.000	.708
Keluarga (X4.4)	1.000	.607
Keluarga (X4.5)	1.000	.581
Keluarga (X4.6)	1.000	.643
Sekolah (X5.1)	1.000	.503
Sekolah (X5.2)	1.000	.557
Sekolah (X5.3)	1.000	.625
Sekolah (X5.4)	1.000	.746
Sekolah (X5.5)	1.000	.616
Sekolah (X5.6)	1.000	.477
Sekolah (X5.7)	1.000	.650
Sekolah (X5.8)	1.000	.542
Sekolah (X5.9)	1.000	.388

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel 4.9 diatas menunjukkan beberapa item yang memiliki nilai *communalities* dibawah 0,5. Maka dari itu item yang memiliki nilai dibawah 0,5 perlu dibuang/difilter karena tidak mampu menjelaskan tiap butir item dengan baik. Item yang memiliki nilai dibawah 0,5 diantaranya item X1.4, X5.6, dan X5.9

Tabel 4. 10 nilai communalities setelah disaring

	Initial	Extraction
Minat (X1.1)	1.000	.597
Minat (X1.2)	1.000	.632
Minat (X1.3)	1.000	.712
Minat (X1.5)	1.000	.748
Minat (X1.6)	1.000	.661
Ekspektasi (X2.1)	1.000	.621
Ekspektasi (X2.2)	1.000	.546
Ekspektasi (X2.3)	1.000	.629
Ekspektasi (X2.4)	1.000	.540
Ekspektasi (X2.5)	1.000	.627
Tujuan (X3.1)	1.000	.735
Tujuan (X3.2)	1.000	.782
Tujuan (X3.3)	1.000	.555
Tujuan (X3.4)	1.000	.513
Tujuan (X3.5)	1.000	.597
Tujuan (X3.6)	1.000	.737

Keluarga (X4.1)	1.000	.674
Keluarga (X4.2)	1.000	.584
Keluarga (X4.3)	1.000	.718
Keluarga (X4.4)	1.000	.683
Keluarga (X4.5)	1.000	.608
Keluarga (X4.6)	1.000	.683
Sekolah (X5.1)	1.000	.526
Sekolah (X5.2)	1.000	.553
Sekolah (X5.3)	1.000	.679
Sekolah (X5.4)	1.000	.749
Sekolah (X5.5)	1.000	.609
Sekolah (X5.7)	1.000	.654
Sekolah (X5.8)	1.000	.602

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel 4.10 menunjukkan item X1.1 memiliki nilai 0,597 atau sebesar 59,7% varians variabel X1.1 mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Item X1.2 memiliki nilai 0,632 atau sebesar 63,2% varians variabel X1.2 mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk, dan seterusnya. Semakin besar nilai *communalities* yang dihasilkan menandakan bahwa semakin erat hubungannya dengan variabel yang akan terbentuk.<sup>49</sup>

### 3. Menentukan Jumlah Faktor

Tahap menentukan jumlah faktor dilakukan dengan cara ekstraksi. Proses ekstraksi digunakan untuk memperoleh lebih sedikit faktor (*eigenvalues vector*) dari banyaknya item variabel dan sumbangan faktor terhadap keseluruhan butir (*total variance explained*). Total variance explained digunakan untuk mengetahui faktor yang terbentuk. Faktor yang terbentuk harus memiliki *eigenvalue* di atas satu (1). Jika nilai

<sup>49</sup> Santoso, 82.

*eigenvalue* berada di bawah satu maka dinyatakan tidak ada faktor yang terbentuk. Fungsi *eigenvalue* yaitu menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varian total yang ada. Berikut merupakan data hasil ekstraksi menggunakan spss.

Tabel 4. 11: Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	7.283	25.112	25.112	7.283	25.112	25.112	3.362	11.592	11.592
2	1.958	6.751	31.863	1.958	6.751	31.863	2.569	8.857	20.449
3	1.773	6.113	37.976	1.773	6.113	37.976	2.083	7.184	27.633
4	1.524	5.256	43.231	1.524	5.256	43.231	1.995	6.880	34.513
5	1.382	4.766	47.997	1.382	4.766	47.997	1.877	6.473	40.986
6	1.261	4.348	52.346	1.261	4.348	52.346	1.793	6.184	47.170
7	1.228	4.235	56.580	1.228	4.235	56.580	1.683	5.804	52.973
8	1.142	3.937	60.517	1.142	3.937	60.517	1.614	5.564	58.537
9	1.005	3.467	63.984	1.005	3.467	63.984	1.580	5.447	63.984
10	.899	3.099	67.083						
11	.870	3.001	70.084						
12	.758	2.613	72.697						
13	.737	2.542	75.239						
14	.701	2.418	77.657						
15	.662	2.284	79.942						
16	.636	2.192	82.134						
17	.581	2.004	84.138						
18	.559	1.929	86.067						
19	.524	1.806	87.872						
20	.510	1.758	89.630						
21	.449	1.548	91.178						
22	.412	1.420	92.598						
23	.383	1.320	93.918						
24	.359	1.239	95.157						
25	.342	1.179	96.335						
26	.304	1.047	97.382						
27	.288	.992	98.374						
28	.256	.884	99.258						
29	.215	.742	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa terdapat sembilan komponen yang mempunyai *eigenvalue* di atas 1,00. Artinya terdapat sembilan (9) faktor

yang terbentuk dari 29 item yang dianalisis. Hal ini terjadi karena adanya pengelompokan faktor yang memiliki kesamaan ciri-ciri antar item variabel.

Faktor pertama dan utama memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 7,283 atau sebesar 25,112% dari keseluruhan varians. Artinya faktor pertama mampu menjelaskan sebesar 25,112% dari keragaman total item penelitian. Faktor kedua memiliki *eigenvalue* sebesar 1,958 atau 6,751% dari keseluruhan varians. Faktor kedua mampu menjelaskan 6,751% dari keberagaman total item penelitian. Faktor ketiga dengan *eigenvalue* sebesar 1,773 mampu menjelaskan sebesar 6,113% dari keberagaman total item penelitian. Faktor keempat dengan *eigenvalue* sebesar 1,524 mampu menjelaskan 5,256% dari keberagaman total item penelitian. Faktor lima dengan *eigenvalue* sebesar 1,382 mampu menjelaskan 4,766% dari keberagaman total item penelitian. Faktor keenam dengan *eigenvalue* sebesar 1,261 mampu menjelaskan 4,348% dari keberagaman total item penelitian. Faktor ketujuh dengan *eigenvalue* 1,228 mampu menjelaskan sebesar 4,235% dari keberagaman item penelitian. Faktor kedelapan dengan nilai *eigenvalue* 1,142 mampu menjelaskan 3,937% dari seluruh keberagaman total item penelitian. Faktor kesembilan dengan nilai *eigenvalue* 1,005 mampu menjelaskan 3,467% dari seluruh keberagaman total item penelitian. Dari kesembilan faktor yang terbentuk memiliki nilai kumulatif sebesar 63,984% artinya seluruh faktor yang terbentuk mampu menjelaskan sebesar 63,9843% dari keseluruhan item penelitian.

#### 4. Rotasi Faktor

Tahap selanjutnya adalah menentukan item dominan setiap komponen.

Hal ini bisa dilihat dari *component matrix* di bawah ini.

Tabel 4. 12: Component Matrix<sup>a</sup>

	Component								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Minat (X1.1)	.487	-.250	-.418	-.072	-.309	-.056	.087	-.037	.101
Minat (X1.2)	.362	-.231	-.269	-.105	-.208	.456	-.251	.014	-.224
Minat (X1.3)	.273	-.157	.244	.593	-.084	-.074	.336	-.173	.215
Minat (X1.5)	.499	.252	-.224	-.046	-.143	-.020	-.220	-.542	-.144
Minat (X1.6)	.467	.008	.224	.148	-.091	-.363	.176	-.307	-.325
Ekspektasi (X2.1)	.563	-.189	-.189	.052	-.079	-.081	.204	.363	.209
Ekspektasi (X2.2)	.554	-.223	-.337	-.059	-.032	-.189	-.111	.104	.108
Ekspektasi (X2.3)	.588	-.208	-.074	-.196	.012	-.231	-.354	.037	.128
Ekspektasi (X2.4)	.589	-.122	-.191	-.322	-.088	-.106	-.067	-.117	-.001
Ekspektasi (X2.5)	.678	.157	-.154	-.002	-.091	-.248	.034	-.003	-.220
Tujuan (X3.1)	.589	.166	-.346	.250	-.021	.222	.291	-.007	-.207
Tujuan (X3.2)	.332	.082	-.436	.375	.402	.171	.137	.081	-.344
Tujuan (X3.3)	.609	.014	-.159	-.045	.155	-.256	.193	-.064	.160
Tujuan (X3.4)	.556	.004	-.157	.084	.260	-.094	-.210	.053	.219
Tujuan (X3.5)	.493	.025	.178	.237	.431	-.232	-.131	.023	.092
Tujuan (X3.6)	.380	.306	-.147	.396	.226	.298	-.410	.031	.102
Keluarga (X4.1)	.404	.298	-.054	.018	-.194	.343	.079	-.120	.492
Keluarga (X4.2)	.357	.549	.246	-.108	.009	.170	.154	.135	-.109
Keluarga (X4.3)	.315	.588	-.025	-.329	.054	.123	.265	-.069	.268
Keluarga (X4.4)	.500	.491	.144	-.356	.021	-.176	.052	.037	-.096
Keluarga (X4.5)	.445	.177	.042	.077	-.269	-.204	.096	.482	-.122
Keluarga (X4.6)	.362	.255	.351	.077	-.183	-.023	-.406	.384	-.107
Sekolah (X5.1)	.503	.009	.384	.169	.022	-.013	-.231	-.204	.043
Sekolah (X5.2)	.649	-.119	.275	.061	.180	.017	-.035	-.056	.039
Sekolah (X5.3)	.365	-.191	.130	-.438	.500	.188	.032	-.060	-.102
Sekolah (X5.4)	.546	-.369	.241	-.260	.227	.228	.245	.109	-.114
Sekolah (X5.5)	.571	-.374	.293	-.040	.051	.188	.112	-.033	.065
Sekolah (X5.7)	.630	-.208	.235	.076	-.251	.246	.038	.164	-.038
Sekolah (X5.8)	.521	-.111	.297	.038	-.383	.173	-.053	-.209	-.073

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 9 components extracted.

Hasil uji komponen matrik pada tabel 4.12 masih sulit dijadikan penentu item dominan dalam analisis faktor karena nilai korelasi antar item memiliki nilai yang hampir sama. Maka dari itu perlu dilakukan rotasi untuk menghasilkan nilai component matrik yang mampu menggambarkan distribusi

variabel yang lebih nyata dan jelas. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil rotasi.

Tabel 4. 13 Rotated Component Matrix<sup>a</sup>

	Component								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Minat (X1.1)	.284	.011	.039	-.124	-.088	-.021	.109	.130	<b>.680</b>
Minat (X1.2)	.238	.179	-.073	.039	-.021	.039	.201	-.166	<b>.683</b>
Minat (X1.3)	.034	.053	-.041	.120	<b>.810</b>	.001	.092	.324	-.072
Minat (X1.5)	.258	-.108	.274	.247	<b>.606</b>	-.159	.116	-.096	.345
Minat (X1.6)	.123	.159	-.025	.006	<b>.714</b>	.160	.091	.262	-.084
Ekspektasi (X2.1)	<b>.610</b>	.197	.082	.011	-.159	.283	.177	.258	-.004
Ekspektasi (X2.2)	<b>.694</b>	.105	-.043	.158	.058	.079	.101	-.010	.085
Ekspektasi (X2.3)	<b>.603</b>	.222	-.044	.342	.165	.128	-.171	-.122	.098
Ekspektasi (X2.4)	<b>.573</b>	.243	.150	.044	.277	.012	-.019	-.124	.191
Ekspektasi (X2.5)	<b>.556</b>	.077	.173	.106	.457	.302	.265	-.002	.040
Tujuan (X3.1)	.273	.075	.267	.028	.178	.115	<b>.666</b>	.200	.232
Tujuan (X3.2)	.105	.079	-.041	.205	.039	-.016	<b>.848</b>	-.017	-.007
Tujuan (X3.3)	.150	.211	.249	<b>.542</b>	.223	.002	.165	.144	-.188
Tujuan (X3.4)	.451	.146	.106	<b>.504</b>	.023	.041	.137	.021	-.043
Tujuan (X3.5)	.181	.268	.001	<b>.570</b>	.180	.126	.119	.149	-.288
Tujuan (X3.6)	.019	-.104	.169	<b>.715</b>	-.073	.081	.342	.018	.238
Keluarga (X4.1)	.196	-.034	<b>.629</b>	.202	-.115	-.042	-.025	.300	.303
Keluarga (X4.2)	-.159	.161	<b>.567</b>	.077	.153	.397	.153	-.032	.014
Keluarga (X4.3)	.092	.061	<b>.831</b>	.014	.046	.016	.041	-.065	-.081
Keluarga (X4.4)	.161	.173	<b>.543</b>	.082	.373	.350	-.008	-.222	-.123
Keluarga (X4.5)	.296	-.010	.116	-.040	.076	<b>.685</b>	.137	.102	-.031
Keluarga (X4.6)	-.021	.023	.060	.371	.085	<b>.697</b>	-.134	-.062	.161
Sekolah (X5.1)	.034	<b>.466</b>	.063	.247	.347	.148	-.136	.248	.144
Sekolah (X5.2)	.213	<b>.483</b>	.090	.370	.231	.147	.031	.225	.054
Sekolah (X5.3)	.094	<b>.731</b>	.121	.126	.054	-.147	.065	-.275	-.027
Sekolah (X5.4)	.196	<b>.817</b>	.049	-.039	.026	.106	.104	.080	.100
Sekolah (X5.5)	.220	<b>.625</b>	.017	.122	.084	.072	-.039	.207	.313
Sekolah (X5.7)	.230	.404	.055	.084	.070	.388	.038	<b>.406</b>	.326
Sekolah (X5.8)	.106	.310	.096	.073	.357	.200	-.139	<b>.483</b>	.213

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 20 iterations.

## 5. Penamaan Faktor

Penjabaran faktor-faktor dari tabel 4.13 sebagai berikut:

### a. Faktor Pertama: Ekspektasi Belajar

Faktor ekspektasi belajar memiliki *eigen value* sebesar 7,283 atau sebesar 25,112% dari keseluruhan varians. Artinya faktor ekspektasi

belajar memiliki sebesar 25% mempengaruhi motivasi belajar siswa dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain. Item pendiri ekspektasi belajar yaitu harapan tinggi untuk sukses dengan nilai loading 0,610 dan 0,694, manfaat belajar dengan nilai loading 0,603 dan 0,573, dan arti penting belajar dengan nilai loading sebesar 0,556

b. Faktor Kedua: Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah memiliki *eigen value* sebesar 1,958 atau sebesar 6,751% dari keseluruhan varians. Artinya faktor lingkungan sekolah memiliki sebesar 6,7% mempengaruhi motivasi belajar siswa dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain. Item pendiri lingkungan sekolah yaitu sekolah yang nyaman dengan nilai loading 0,466, sarana dan prasarana dengan nilai loading 0,483 dan 0,731, media dan sumber belajar dengan nilai loading 0,817, dan warga sekolah dengan nilai loading 0,625.

c. Faktor Ketiga: Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga memiliki *eigen value* sebesar 1,773 atau sebesar 6,113% dari keseluruhan varians. Artinya faktor lingkungan keluarga memiliki sebesar 6% mempengaruhi motivasi belajar siswa dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain. Item pendiri lingkungan keluarga yaitu rumah yang nyaman dengan nilai loading 0,629, sarana prasarana belajar di rumah dengan nilai loading 0,567 dan 0,831, dan keharmonisan keluarga dengan nilai loading 0,543

d. Faktor Keempat: Tujuan belajar

Faktor tujuan belajar memiliki *eigen value* sebesar 1,524 atau sebesar 5,526% dari keseluruhan varians. Artinya faktor tujuan belajar memiliki sebesar 5% mempengaruhi motivasi belajar siswa dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain. Item pendiri tujuan belajar yaitu tujuan menguasai keterampilan khusus dengan nilai loading 0,542, tujuan menunjukkan keahlian dengan nilai loading 0,504, tujuan interaksi dengan jaringan luas nilai loading sebesar 570, tujuan mencari popularitas dengan nilai loading 715.

e. Faktor Kelima: Minat

Faktor minat belajar memiliki *eigen value* 1,382 atau sebesar 4,766% dari keseluruhan varians. Artinya faktor minat belajar memiliki sebesar 4,7% mempengaruhi motivasi belajar siswa dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain. Item pendiri minat belajar yaitu keaktifan siswa dengan nilai loading 0,810, ketertarikan siswa dalam belajar dengan nilai loading 0,606, perhatian dan konsentrasi siswa dengan nilai loading 0,714

f. Faktor Keenam: Dukungan Orang Tua

Faktor dukungan orang tua memiliki *eigen value* sebesar 1,261 atau sebesar 4,348% dari keseluruhan varians. Artinya faktor ini memiliki sebesar 4% mempengaruhi motivasi belajar siswa dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain. Dukungan orang tua memiliki nilai loading sebesar 0,685 dan 0,697.

g. Faktor Ketujuh: Tujuan berprestasi

Faktor tujuan meraih prestasi memiliki *eigen value* sebesar 1,228 atau sebesar 4,235% dari keseluruhan varians. Artinya faktor tujuan meraih prestasi memiliki sebesar 4% mempengaruhi motivasi belajar siswa dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain. Tujuan meraih prestasi dengan nilai loading 0,666 dan 0,848.

h. Faktor Kedelapan: Kompetensi guru

Faktor kompetensi guru memiliki *eigen value* sebesar 1,142 atau sebesar 3,937% dari keseluruhan varians. Artinya faktor kompetensi guru memiliki sebesar 3,9% mempengaruhi motivasi belajar siswa dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain. Kemampuan guru mengajar memiliki nilai loading 406 dan 483

i. Faktor Kesembilan: Rasa senang belajar

Faktor rasa senang belajar memiliki *eigen value* sebesar 1,005 atau sebesar 3,467% dari keseluruhan varians. Artinya faktor rasa senang belajar memiliki sebesar 3,4% mempengaruhi motivasi belajar siswa dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain. Rasa senang dalam belajar memiliki nilai loading 0,680 dan 0,683

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Negeri Batu**

##### **1. Faktor Ekspektasi Belajar**

Hasil penelitian ini memaparkan bahwa faktor ekspektasi belajar menjadi peringkat pertama dari kesembilan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Batu. Ekspektasi belajar meliputi harapan siswa untuk sukses/ ekspektasi karir, manfaat belajar, dan arti penting dari sebuah pembelajaran. Ekspektasi karir yaitu harapan untuk sukses mencari karir yang baik berdasarkan pada kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki berdasarkan dari apa yang dipelajari.<sup>50</sup> Siswa harus yakin bahwa dalam belajar dan mengerjakan tugas terdapat manfaat langsung dan tidak langsung yang akan mereka raih. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT pada surat An-nahl ayat 125 yang memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ummatnya untuk belajar dan mengajar sehingga memperoleh manfaat baik dari proses pembelajaran.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> I K.M. Khairani, "Kontribusi Ekspektasi Karir, Motivasi Belajar Siswa, Dan Kualitas Sarana Laboratorium Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum."

<sup>51</sup> Ahmad Wakka, "Pentunjuk Al-Quran Tentang Belajar Dan Pembelajaran," *Education and Learning Journal* Vol. 1, No. 1 (January 2020): 86.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Kegiatan dianggap memiliki nilai (arti penting) ketika kegiatan tersebut diasosiasikan dengan kualitas pribadi yang diharapkan. Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dianggap penting. Misal, seorang siswa berkeinginan untuk pandai belajar IPS karena ia beranggapan bahwa orang berprestasi dan pintar pasti mengedepankan keberhasilan akademik baik dibidang sains maupun sosial.

Hasil penelitian faktor ekspektasi belajar diperkuat dengan hasil penelitian Florentina Anggraeni yang menjelaskan bahwa ekepektasi karir dan kemampuan menguasai materi dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar untuk mencapai cita-cita. Siswa mempunyai bayangan karir/cita-cita apa yang bisa ia raih setelah menguasai materi pembelajaran. Adanya cita-cita yang ingin dicapai, siswa bisa fokus mengembangkan bidang pendidikan yang ingin ia kuasai, maka dari itu cita-cita sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Puspitasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2016/2017 Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 4 Yogyakarta)."

## 2. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah meliputi sarana dan prasarana, sumber belajar dan media belajar, warga sekolah, dan keadaan sekolah yang nyaman. Lingkungan sekolah yakni lingkungan tempat siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib kegiatan belajar mengajar berbagai bidang study yang dapat meresap kedalam hati nurani.<sup>53</sup> Sekolah merupakan tempat siswa menerima pembelajaran secara formal, maka lingkungan sekolah memberi peran besar dalam memotivasi belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surat an-nah ayat 112

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Terjemah Arti: Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.

Kata *qoryah* diartikan sebagai negeri. Negeri juga bisa diartikan sebagai lingkungan.<sup>54</sup> QS An-nahl ayat 112 menjelaskan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap suatu proses sampai dengan tujuan akhir yang ingin dicapai. Proses dan tujuan dalam konteks

<sup>53</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 67.

<sup>54</sup> Hasbullah, "Lingkungan Pendidikan Dalam Al-Quran Dan Hadis," *Tarbawi* Vol. 4 No. 01 (June 2018): 16.

penelitian ini menjurus pada kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil deskripsi analisis pada penelitian ini, lingkungan MTs Negeri Batu berada dalam kategori sangat baik. Lokasi sekolah yang jauh dari jalan raya membuat keadaan sekolah menjadi nyaman dan terhindar dari kebisingan. Sarana dan prasarana sekolah sangat memadai, gedung sekolah yang bagus, dan kelengkapan ruang belajar seperti laboratorium, lapangan, perpustakaan, gazebo, dan beberapa sudut baca. Ruang kelas dilengkapi dengan LCD, media pajang hasil karya siswa serta beberapa media belajar seperti peta dan poster gambar pahlawan. Hal ini diharapkan memudahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan membiasakan siswa untuk terus menumbuhkan semangat belajar dimanapun dan kapanpun. Siswa juga dibiasakan berhubungan baik dengan seluruh elemen sekolah mulai dari guru, pegawai administrasi, sesama teman, dan pegawai kasaran. Sesuai dengan misi MTs Negeri Batu, siswa juga dibiasakan menumbuhkan sikap dan amaliah islami dan membentuk insan berakhlaqul karimah. Hasil penelitian ini sepaham dengan penelitian Mazda yang menyimpulkan bahwa secara parsial lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MAN Ngawi sebesar 74,5%. Semakin

tinggi nilai lingkungan sekolahnya maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.<sup>55</sup>

### 3. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga mencakup keharmonisan keluarga, rumah yang nyaman, sarana prasarana belajar di rumah memadai. Lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak yang memiliki hubungan relatif tetap dan didasarkan pada hubungan darah, perkawinan, dan adopsi. Lingkungan keluarga sangat sentral terhadap tumbuh kembang anak. Rasa aman dan nyaman, sumber kasih sayang, sumber pemenuhan kebutuhan, bimbingan perilaku diperoleh dari lingkungan keluarga.<sup>56</sup> Hal ini sesuai dengan UU no. 52 tahun 2009 tentang perkembangan pendidikan dan pembangunan keluarga Bab II, pasal 4 ayat (2) yang menyatakan bahwa:

“Pengembangan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentera, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin”.

Keluarga merupakan madrasah pertama bagi seorang anak sebelum ia masuk dalam lembaga pendidikan formal maupun informal. Lingkungan keluarga andil sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa, karena keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama dan lingkungan pertama dalam membentuk kemampuan dan kepribadian

<sup>55</sup> Mazda Rizqiyatul Hanna, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Ngawi.”

<sup>56</sup> M.I. Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2001), 38.

anak.<sup>57</sup> Sesuai dengan firman Allah surat At-tahrim ayat 6 yang menjelaskan tentang peran penting keluarga.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemah Arti: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Kata *wa ahlikum* pada surat At-tahrim diatas berarti keluarga yang terdiri dari istri, anak, saudara, kerabat, pembantu, dan budak. Kita senantiasa diperintahkan untuk menjaganya dengan cara menasehati, memberi bimbingan, dan pendidikan kepada mereka.<sup>58</sup> Maka dari itu, keluarga harus memberi suasana yang nyaman dan tentram, selalu menjaga keharmonisan keluarga, memberi fasilitas belajar anak yang memadai agar kepribadian anak terbentuk dengan baik dan kemampuan belajar terasah sejak dini sehingga lingkungan keluarga dan sekolah dapat bersinergi dalam memotivasi belajar siswa.

Faktor lingkungan keluarga diperkuat dengan penelitian Rima Rahmawati yang memaparkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak, termasuk

<sup>57</sup> S. B. Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, n.d.), 241.

<sup>58</sup> Srifariyati, "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)," *Jurnal Madaniyah* Vol. 2 Edisi XI (Agustus 2016): 231.

didalamnya motivasi dalam belajar. Metode orang tua dalam mengingatkan, memberi perhatian, memberi penghargaan akan memberi efek sang anak untuk semakin aktif dalam kegiatan belajar. Maka dari itu, semakin tinggi kualitas lingkungan keluarga siswa maka semakin besar motivasi belajarnya. Hal ini pun berlaku sebaliknya, semakin rendah kualitas lingkungan belajar siswa maka semakin kecil motivasi belajarnya.<sup>59</sup>

#### 4. Faktor Tujuan Belajar

Tujuan belajar pada penelitian ini mencakup tujuan menguasai keterampilan khusus, tujuan menunjukkan keahlian, tujuan interaksi dengan jaringan luas, tujuan mencari popularitas. Siswa yang ingin menunjukkan keahlian (tujuan performa) kepada orang lain dalam kegiatan akademik otomatis dia akan lebih giat belajar untuk meningkatkan performa yang dimiliki. Tujuan performa ini sesuai dengan firman Allah SWT surat At Taubah ayat 105

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada

<sup>59</sup> Rahmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016."

(Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Tujuan performa ini bisa diukur melalui ujian seperti ulangan harian dan kuis. Selain itu, penyaluran tujuan performa juga bisa ditunjukkan saat melakukan presentasi, diskusi, dan belajar kelompok. Tujuan belajar siswa yang lain yakni tujuan sosial. Siswa belajar dengan sungguh agar ia bisa bergaul dengan semua kalangan. Selain itu mereka juga ingin mencapai popularitas. Hal ini sesuai dengan wawancara salah satu siswa peraih rata-rata nilai tertinggi ulangan harian materi Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara ASEAN dan Mobilitas Sosial, ia menyatakan bahwa ia semangat belajar IPS karena ingin berbagi informasi dengan teman dari kelas lain mengenai berbagai hal baik pelajaran IPS, pelajaran lainnya, maupun hal diluar pelajaran. Selain itu, ia juga ingin menunjukkan ke orang tuanya bahwa ia mampu menjadi siswa berprestasi dengan memperoleh nilai yang memuaskan.<sup>60</sup>

##### 5. Faktor Minat

Minat memiliki andil besar dalam memotivasi belajar siswa. Siswa melakukan tugas terhadap mata pelajaran yang diminatinya akan menimbulkan afek positif seperti perasaan bahagia dan kesukaan. Siswa tersebut lebih intensif memfokuskan konsentrasinya dan

<sup>60</sup> Wawancara dengan Marsya Indira Vritama Sari, Siswa kelas VIII-C, April 22, 2020.

kognitifnya. Pelajaran yang mereka lakukan cenderung lebih terorganisir, bermakna, dan terperinci seperti mengaitkan materi saat ini dengan materi terdahulu, mengaitkan beberapa ide, membuat gambar visual, mengidentifikasi penerapannya, dan menarik kesimpulan.<sup>61</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Vina bahwa minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa berbanding lurus dalam meraih prestasi belajar siswa. Ketika kegiatan pembelajaran, minat siswa sangat dibutuhkan sehingga siswa dengan sendirinya menyukai dan mengikuti pelajaran dengan perasaan gembira dan mudah menerima pelajaran sehingga mendapat prestasi belajar yang memuaskan.<sup>62</sup>

#### 6. Faktor Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan aspek utama dalam mengarahkan tujuan belajar anak. Dukungan orang tua dalam bentuk perhatian, kasih sayang, dan penghargaan akan melahirkan mental yang baik dan sehat bagi perkembangan anak.<sup>63</sup> Orang tua seharusnya selalu mendampingi anaknya belajar dan memperhatikan perkembangan anak di sekolah. Orang tua juga harus mengerti permasalahan atau kesulitan yang dialami anak di sekolah agar bisa membantu memberi solusi anak.

Hal ini dibutuhkan karena orang tua adalah orang pertama yang

---

<sup>61</sup> Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2*, 102.

<sup>62</sup> Vina Rahmayanti, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Prestasi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok" *Jurnal SAP* Vol. 1 No. 2 (Desember 2016): 214.

<sup>63</sup> Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, Dan Kemampuan Anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2003), 94.

dipercaya oleh anak dalam mendapatkan perhatian, nasehat, dan perasaan aman. Hal ini sesuai dengan Hadis Nabi SAW diriwayatkan oleh Bukhari sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصْرَانِهِ وَيُمَجْسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَتِهِ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ

Artinya: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat?' (HR. Bukhari)

Hal ini menjelaskan bahwa peran orang tua dalam tumbuh kembang anak sangat penting. Selain itu, stigma orang tua tentang nilai anak yang jelek harus diluruskan. Orang tua tidak sepatitnya memarahi anak karena nilai ulangnya buruk. Orang tua harus mendampingi anaknya tentang kesulitan-kesulitan belajar yang dialami. Orang tua juga harus selalu mendukung dan memotivasi anak agar terus semangat dalam belajar.

Faktor dukungan orang tua diperkuat dengan penelitian Nur 'Aisyatinnaba' yang menaparkan bahwa besar kecilnya peran orang tua dalam memotivasi belajar mempengaruhi besar kecilnya motivasi belajar siswa tersebut. Orang tua yang memiliki peran tinggi dalam

memotivasi belajar siswa diikuti dengan motivasi belajar siswa yang tinggi. Orang tua yang memiliki peran sedang dalam memotivasi belajar siswa diikuti dengan motivasi belajar siswa yang sedang. Orang tua yang memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar siswa diikuti dengan motivasi belajar siswa yang rendah.<sup>64</sup>

7. Faktor Tujuan Meraih Prestasi (tujuan penguasaan)

Prestasi akademik merupakan kemampuan siswa dalam menguasai program pelajaran. Prestasi belajar dapat dilihat dari terjadinya hasil masukan pribadi berupa motivasi dan haapan untuk berhasil.<sup>65</sup> Siswa yang memiliki tujuan belajar meraih prestasi akan lebih bersemangat dalam belajar untuk meraih tujuan yang telah ditetapkannya. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Ghullam dan Lisa menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Jika siswa memiliki tujuan untuk meraih prestasi akademik maka motivasi belajarnya akan naik juga, pun sebaliknya.<sup>66</sup>

8. Faktor Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Beranjak dari inilah kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa

<sup>64</sup> Nur 'Aisyatinniba', "Peran Orang Tua Dalam Memotivasu Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Losari)" (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015).

<sup>65</sup> Nashar, *Peran Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), 77.

<sup>66</sup> Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar" *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12 No. 1 (April 2011): 85.

dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, komponen guru sangat diperlukan. Guru sebagai pengajar merupakan sumber ilmu pengetahuan yang dibutuhkan siswa. Guru yang berbekal pengetahuan dan keterampilan yang baik akan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan di dalam kelas. Surat An-nahl ayat 43 juga menjelaskan tentang pentingnya kompetensi guru.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Arti: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (An-nahl ayat 43)

Surat an-nahl ayat 43 diatas menjelaskan bahwa seorang guru harus mempunyai kemampuan yang lebih unggul dari muridnya baik dalam afektif, kognitif, maupun psikomotorik dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa kebanyakan lebih percaya pada gurunya daripada orang tua, maka dari itu seorang guru harus bisa menyapaikan ilmu secara valid dan inovatif sesuai dengan kebutuhan dan usia siswa.<sup>67</sup>

Faktor kompetensi guru diperkuat dengan penelitian Mazda Riskytul Hanna yang menunjukkan kompetensi guru mempengaruhi motivasi belajar siswa, hal ini dikarenakan seorang guru menjadi teladan dalam bersikap. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian

<sup>67</sup> Rahayu Mulyawati, "Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Surat Al-Nahl Ayat 43-44 Dan Surat Ar-Rahman Ayat 1-4)" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, n.d.), 43.

yang baik maka akan memberi efek positif kepada anak didiknya. Kompetensi pendagogi guru juga menjadi acuan dalam memotivasi belajar siswa. guru yang cenderung menggunakan metode ceramah tidak memberi efek terlalu banyak pada siswa dalam belajar. Berbeda dengan guru yang menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Siswa akan semangat dan memperoleh makna belajar yang maksimal.<sup>68</sup>

#### 9. Faktor Perasaan Senang Belajar

Faktor kesembilan adalah perasaan senang belajar. Perasaan senang dalam belajar sebenarnya termasuk dalam indikator minat belajar. Namun pada penelitian ini, hasil analisis faktor perasaan senang belajar terbelah dari faktor minat belajar. Perasaan merupakan bagian intrinsik dari diri seseorang. Senang belajar merupakan hal yang bersumber dari diri siswa. perasaan ini dapat dipupuk dan dilatih dengan berbagai metode agar siswa dapat lebih nyaman belajar. Siswa yang senang dengan materi yang diajar maka akan lebih termotivasi dan semangat dalam menggali materi tersebut.

---

<sup>68</sup> Mazda Rizqiytul Hanna, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Ngawi."

## **B. Faktor-Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Negeri Batu**

Faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS MTs Negeri Batu adalah faktor ekspektasi belajar. Berdasarkan hasil analisis data, faktor ekspektasi belajar memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 7,283 atau sebesar 25,112% dari keseluruhan varians. Artinya faktor ekspektasi belajar memiliki sebesar 25% mempengaruhi motivasi belajar siswa dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain. Ekspektasi belajar meliputi harapan siswa untuk sukses/ ekspektasi karir, manfaat belajar, dan arti penting dari sebuah pembelajaran. Ekspektasi karir yaitu harapan untuk sukses mencari karir yang baik berdasarkan pada kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki berdasarkan dari apa yang dipelajari.<sup>69</sup>

Siswa harus yakin bahwa dalam belajar dan mengerjakan tugas terdapat manfaat langsung dan tidak langsung yang akan mereka raih. Kegiatan dianggap memiliki nilai (arti penting) ketika kegiatan tersebut diasosiasikan dengan kualitas pribadi yang diharapkan. Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dianggap penting. Misal, seorang siswa berkeinginan untuk pandai karena ia beranggapan bahwa orang berprestasi dan pintar pasti mengedepankan keberhasilan akademik. Untuk meraih

---

<sup>69</sup> I K.M. Khairani, "Kontribusi Ekspektasi Karir, Motivasi Belajar Siswa, Dan Kualitas Sarana Laboratorium Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum."

kesuksesan akademik, belajar memiliki nilai yang sangat penting baginya. Kegiatan dapat bernilai tinggi ketika dipandang sebagai sarana meraih tujuan yang diharapkan. Hal ini diartikan sebagai kegiatan memiliki kegunaan. Contohnya, seorang siswa belajar dengan tekun agar dapat diterima perguruan tinggi pilihannya. Hal ini belajar berguna sebagai alat untuk masuk perguruan tinggi.<sup>70</sup>



---

<sup>70</sup> Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2*, 106.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPS kelas VIII MTs Negeri Batu dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPS kelas VIII MTs Negeri Batu yakni (1) faktor Ekspektasi belajar, (2) Lingkungan Sekolah, (3) Lingkungan Keluarga, (4) Tujuan belajar, (5) Minat belajar, (6) Dukungan Keluarga, (7) Tujuan meraih prestasi, (8) Kemampuan guru mengajar, (9) Rasa senang dalam belajar.
2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Batu yakni ekspektasi belajar. Ekspektasi belajar meliputi harapan siswa untuk sukses/ ekspektasi karir, manfaat belajar, dan arti penting dari sebuah pembelajaran. Semakin jelas ekspektasi belajar yang diharapkan siswa membuat siswa semakin termotivasi dalam belajar guna untuk merealisasikan dan meraih harapan tersebut.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, saran yang dapat kami paparkan agar dapat memberi manfaat dalam rangka meningkatkan motivasi belajar IPS kelas VIII siswa MTsN Batu .

### 1. Bagi sekolah

Dengan terpaparkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa kelas VIII, maka diperlukan lingkungan sekolah dan kebudayaan akademik yang baik. Untuk itu, perlu adanya peningkatan lingkungan dan kebudayaan akademik di sekolah dari yang sudah baik ke tingkat yang lebih baik lagi. Upaya yang bisa dilakukan diantaranya melakukan study banding dengan sekolah lain, memberikan penyuluhan kepada seluruh elemen sekolah, dan lain-lain

### 2. Bagi guru

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru sangat berperan penting keberadaannya. Diperlukan dorongan dari guru dan kompetensi guru yang baik. Untuk itu seorang guru harus senantiasa menjaga kualitas pengajaran dan mengupgrade kegiatan yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar. upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan sering mengikuti pelatihan dan seminar pembelajaran agar dapat menjaga dan menambah mutu kompetensi yang dimiliki seorang guru.

### 3. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan selalu membimbing dan mendampingi anak saat di rumah. Perhatian dan dukungan orang tua sangat diperlukan dalam tumbuh

kembang anak. Orang tua dan guru saling bersinergi dalam mendidik dan mebangun tumbuh kembang anak baik dalam aspek pengetahuan maupun sikap.

4. Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu memotivasi dirinya sendiri untuk terus belajar dan berkembang. Karena motivasi yang awet adalah motivasi yang bersumber dari diri sendiri. Siswa diharapkan memiliki cita-cita atau harapan yang akan ia raih sehingga siswa terus terdorong untuk meraih cita-cita atau harapan tersebut.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji tindak lanjut penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga dapat menambah kajian pemikiran yang lebih baik dan lengkap dibidang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Wakka. "Pentunjuk Al-Quran Tentang Belajar Dan Pembelajaran." *Education and Learning Journal* Vol. 1, No. 1 (January 2020).

Algifari. *Statistika Deskriptif Plus*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.

Anggrayni, Yessi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Pengawetan Di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul." Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2006.

Ghullam Hamdu, and Lisa Agustina. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar" *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12 No. 1 (April 2011).

Hasbullah. "Lingkungan Pendidikan Dalam Al-Quran Dan Hadis." *Tarbawi* Vol. 4 No. 01 (June 2018).

Hidayat, Nurul. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Akidah Akhal Siswa Yatim Yang Tinggal Di Rumah Dan Yang Tinggal Di Panti Asuhan." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

I K.M. Khairani. "Kontribusi Ekspektasi Karir, Motivasi Belajar Siswa, Dan Kualitas Sarana Laboratorium Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum" *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4 (n.d.): 4–10.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Referensi, 2013.

M, Sardiman A. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.

Mazda Rizqiytul Hanna. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Ngawi." Universitas Negeri Semarang, 2011.

M.I. Soelaeman. *Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 2001.

- Nashar. *Peran Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press, 2004.
- Nur "Aisyatinniba." "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Losari)." Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2*. Keenam. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Purwanto. *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan: pengembangan dan pemanfaatan*, 2007.
- Puspitasari, Florentina Anggraeni. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2016/2017 Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 4 Yogyakarta)." Universitas Sanata Dharma, 2017.
- Rahayu Mulyawati. "Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Surat Al-Nahl Ayat 43-44 Dan Surat Ar-Rahman Ayat 1-4)." UIN Syarif Hidayatullah, n.d.
- Rahmawati, Rima. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016." Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Reni Akbar-Hawadi. *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, Dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT Grasindo, 2003.
- Rizqi, Annisa Afiananda. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan." Universitas Lampung, 2018.
- S. B. Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, n.d.

- Santoso, Singgih. *Aplikasi SPSS Pada Statistis Multivariat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Srifariyati. "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)." *Jurnal Madaniyah* Vol. 2 Edisi XI (Agustus 2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Susetyo, Budi. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Vina Rahmayanti. "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Prestasi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok" *Jurnal SAP* Vol. 1 No. 2 (Desember 2016).
- Wahidmurni. "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif." *Repository Uin Malang*, July 2017.
- Wawancara dengan Marsya Indira Vritama Sari, Siswa kelas VIII-C, November 22, 2019.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1: Angket Uji Coba

## A. Identitas Responden

Nama :  
Kelas/ No. Absen :

## B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas
2. Bacalah dengan seksama setiap butir pernyataan
3. Jawablah semua pertanyaan dibawah ini dengan memberikan **tanda centang (✓)** sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya
4. Tidak ada jawaban salah. Semua jawaban bersifat benar
5. Jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap apapun termasuk nilai anda
6. Alternative jawaban  
SS : sangat setuju  
S : setuju  
N : netral  
TS : tidak setuju  
STS : sangat tidak setuju

## C. Kuisisioner

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Materi IPS mendorong rasa ingin tahu saya untuk memahami materi-materi IPS selanjutnya					
2	Materi IPS sesuai dengan minat saya					
3	saya selalu hadir saat pelajaran IPS berlangsung					
4	memahami IPS mendorong rasa keingintahuan saya untuk terus menggali materi					
5	terdapat contoh dan manfaat belajar IPS di kehidupan sehari-hari membuat saya semangat belajar agar dapat mengaplikasiannya di kehidupan nyata					
6	saya kurang suka belajar IPS karena tidak ada hubungannya dengan cita-cita saya					
7	IPS mengajarkan bekal kehidupan di masa lalu, masa kini, dan masa depan. Hal tersebut mendorong saya belajar IPS					
8	dengan belajar IPS saya bisa meningkatkan kemampuan saya					
9	target saya adalah mendapatkan nilai terbaik di kelas dalam pelajaran IPS					
10	saya tidak masalah jika nilai IPS saya dibawah rata-rata					
11	menurut saya pembelajaran IPS sangat menarik. Hal itu membuat saya semangat belajar IPS					

12	saat pelajaran IPS, gaya guru saat mengajar sangat membosankan					
13	pelajaran IPS di siang hari membuat saya malas belajar					
14	kurangnya lab IPS dan media pembelajaran membuat pelajaran IPS tidak menarik					
15	Saya senang mengikuti pelajaran IPS					
16	Saya merasa cepat bosan ketika belajar IPS					
17	Saya bertanya kepada guru IPS ketika ada materi yang belum saya pahami					
18	Ketika ada teman presentasi, saya suka bertanya dan memberi pendapat					
19	Saya langsung mengerjakan tugas IPS setiap guru memberi tugas					
20	Saya senang berbicara dengan teman saat pelajaran daripada mendengarkan penjelasan guru					
21	Saya meminjam catatan teman ketika tidak masuk kelas di mata pelajaran IPS					
22	Saya semangat belajar IPS karena dengan memahami IPS bisa mengantar saya menggapai cita-cita					
23	Saya yakin, jika saya belajar IPS dengan tekun, maka peluang untuk sukses akan bertambah					
24	Belajar IPS bisa menjadikan saya menjadi warga negara yang baik					
25	Banyak manfaat yang saya peroleh dari belajar IPS					
26	Saya sadar bahwa orang yang berprestasi dan pintar pasti mengedepankan keberhasilan akademik, maka dari itu saya belajar IPS dengan tekun					
27	Saya giat belajar IPS agar bisa meraih prestasi					
28	Saya giat belajar IPS agar memperoleh beasiswa					
29	Saya belajar IPS agar dapat menggali pengetahuan lebih yang diajarkan guru					
30	Saya belajar IPS dengan giat agar bisa membuktikan prestasi/keahlian saya ke orang lain					
31	Saya belajar IPS dengan tekun agar mudah berinteraksi dengan teman yang berbeda pada saat pembelajaran					
32	Saya belajar IPS dengan tekun dan berprestasi, sehingga saya dikenal dan diperhatikan teman dan guru					

33	Saya senang belajar IPS di rumah karena nyaman dan tenang					
34	Terdapat meja belajar dan peralatan belajar yang memadai di rumah					
35	Orang tua saya selalu memenuhi kebutuhan belajar saya (seperti buku, alat tulis, dll)					
36	Rumah saya tenang dan terhindar dari suara bising					
37	Saya selalu dikelilingi ketenangan, ketentraman, dan kasih sayang oleh keluarga					
38	Orang tua selalu mendukung saya menggali potensi di bidang IPS					
39	Orang tua saya selalu memberi semangat saat nilai ulangan IPS saya jelek					
40	Lokasi sekolah jauh dari jalan raya sehingga terhindar dari kebisingan. Hal itu membuat saya nyaman belajar di sekolah					
41	Buku IPS yang tersedia di perpustakaan lengkap dan boleh dipinjam					
42	Sekolah memiliki media pembelajaran IPS yang lengkap untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar					
43	Saya senang mengamati materi yang ditampilkan di LCD dan Proyektor					
44	Guru menggunakan media pembelajaran IPS yang menyenangkan					
45	Guru IPS selalu memberikan motivasi belajar disela-sela pembelajaran, sehingga saya semakin giat belajar					
46	Banyak teman yang antusias belajar IPS dan selalu mengajak saya belajar sehingga membuat saya termotivasi untuk belajar IPS					
47	Saya senang belajar IPS karena guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif					
48	Gaya mengajar guru bervariasi sehingga saya tidak bosan saat belajar IPS					
49	Kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah sejalan dengan visi-misi sekolah					

Terimakasih

## Lampiran 2: Angket Penelitian Setelah Uji Coba

## Angket Penelitian

## A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

## B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas
2. Bacalah dengan seksama setiap butir pernyataan
3. Jawablah semua pertanyaan dibawah ini dengan memberikan **tanda centang (✓)** sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya
4. Tidak ada jawaban salah. Semua jawaban bersifat benar  
Jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap apapun termasuk nilai anda

Alternative jawaban

SS : sangat setuju

S : setuju

N : netral

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

## C. Kuisioner Faktor-faktor Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya senang mengikuti pelajaran IPS					
2	Saya merasa cepat bosan ketika belajar IPS					
3	Saya bertanya kepada guru IPS ketika ada materi yang belum saya pahami					
4	Ketika ada teman presentasi, saya suka bertanya dan memberi pendapat					
5	Saya langsung mengerjakan tugas IPS setiap guru memberi tugas					
6	Saya meminjam catatan teman ketika tidak masuk kelas di mata pelajaran IPS					
7	Saya semangat belajar IPS karena dengan memahami IPS bisa mengantar saya menggapai cita-cita					
8	Saya yakin, jika saya belajar IPS dengan tekun, maka peluang untuk sukses akan bertambah					
9	Belajar IPS bisa menjadikan saya menjadi warga negara yang baik					
10	Banyak manfaat yang saya peroleh dari belajar IPS					
11	Saya sadar bahwa orang yang berprestasi dan pintar pasti mengedepankan					

	keberhasilan akademik, maka dari itu saya belajar IPS dengan tekun					
12	Saya giat belajar IPS agar bisa meraih prestasi					
13	Saya giat belajar IPS agar memperoleh beasiswa					
14	Saya belajar IPS agar dapat menggali pengetahuan lebih yang diajarkan guru					
15	Saya belajar IPS dengan giat agar bisa membuktikan prestasi/keahlian saya ke orang lain					
16	Saya belajar IPS dengan tekun agar mudah berinteraksi dengan teman yang berbeda pada saat pembelajaran					
17	Saya belajar IPS dengan tekun dan berprestasi, sehingga saya dikenal dan diperhatikan teman dan guru					
18	Saya senang belajar IPS di rumah karena nyaman dan tenang					
19	Terdapat meja belajar dan peralatan belajar yang memadai di rumah					
20	Rumah saya tenang dan terhindar dari suara bising					
21	Saya selalu dikelilingi ketenangan, ketentraman, dan kasih sayang oleh keluarga					
22	Orang tua selalu mendukung saya menggali potensi di bidang IPS					
23	Orang tua saya selalu memberi semangat saat nilai ulangan IPS saya jelek					
24	Lokasi sekolah jauh dari jalan raya sehingga terhindar dari kebisingan. Hal itu membuat saya nyaman belajar di sekolah					
25	Sekolah memiliki media pembelajaran IPS yang lengkap untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar					
26	Saya senang mengamati materi yang ditampilkan di LCD dan Proyektor					
27	Guru menggunakan media pembelajaran IPS yang menyenangkan					
28	Guru IPS selalu memberikan motivasi belajar disela-sela pembelajaran, sehingga saya semakin giat belajar					
29	Banyak teman yang antusias belajar IPS dan selalu mengajak saya belajar sehingga membuat saya termotivasi untuk belajar IPS					
30	Saya senang belajar IPS karena guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif					
31	Gaya mengajar guru bervariasi sehingga saya tidak bosan saat belajar IPS					

32	Kegiatan-kegiatan yang ada disekolah sejalan dengan visi-misi sekolah					
33	Materi IPS mendorong rasa ingin tahu saya untuk memahami materi-materi IPS selanjutnya					
34	Materi IPS sesuai dengan minat saya					
35	saya selalu hadir saat pelajaran IPS berlangsung					
36	memahami IPS mendorong rasa keingintahuan saya untuk terus menggali materi					
37	terdapat contoh dan manfaat belajar IPS di kehidupan sehari-hari membuat saya semangat					
38	saya kurang suka belajar IPS karena tidak ada hubungannya dengan cita-cita saya					
39	IPS mengajarkan bekal kehidupan di masa lalu, masa kini, dan masa depan. Hal tersebut mendorong saya belajar IPS					
40	dengan belajar IPS saya bisa meningkatkan kemampuan saya					
41	target saya adalah mendapatkan nilai terbaik di kelas dalam pelajaran IPS					
42	menurut saya pembelajaran IPS sangat menarik. Hal itu membuat saya semangat belajar IPS					
43	pelajaran IPS di siang hari membuat saya malas belajar					
44	kurangnya lab IPS dan media pembelajaran membuat pelajaran IPS tidak menarik					

Terima kasih

Lampiran 3: Hasil Uji Validitas Variabel Minat belajar

## Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.485**	.435*	.564**	.302	.020	.459*	.732**
	Sig. (2-tailed)		.007	.016	.001	.105	.915	.011	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.485**	1	.248	.331	.230	-.067	.266	.578**
	Sig. (2-tailed)	.007		.186	.074	.221	.723	.156	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.435*	.248	1	.522**	.345	.046	.298	.656**
	Sig. (2-tailed)	.016	.186		.003	.062	.808	.109	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.564**	.331	.522**	1	.140	.075	.337	.667**
	Sig. (2-tailed)	.001	.074	.003		.460	.693	.069	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.302	.230	.345	.140	1	.171	.639**	.657**
	Sig. (2-tailed)	.105	.221	.062	.460		.365	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.020	-.067	.046	.075	.171	1	.219	.348
	Sig. (2-tailed)	.915	.723	.808	.693	.365		.244	.059
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.7	Pearson Correlation	.459*	.266	.298	.337	.639**	.219	1	.734**
	Sig. (2-tailed)	.011	.156	.109	.069	.000	.244		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_X1	Pearson Correlation	.732**	.578**	.656**	.667**	.657**	.348	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.059	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 4: Hasil Uji Validitas Variabel Ekspektasi Belajar

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.726**	.794**	.640**	.598**	.892**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.726**	1	.751**	.393*	.523**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.032	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.794**	.751**	1	.666**	.490**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.640**	.393*	.666**	1	.641**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.032	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.598**	.523**	.490**	.641**	1	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.006	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total_X2	Pearson Correlation	.892**	.789**	.859**	.812**	.815**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 5: Hasil Uji Validitas Variabel Tujuan Belajar

		Correlations						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.795**	.804**	.448*	.557**	.291	.850**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.013	.001	.118	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.795**	1	.765**	.478**	.652**	.295	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.008	.000	.114	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.804**	.765**	1	.328	.554**	.222	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.077	.001	.238	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.448*	.478**	.328	1	.498**	.434*	.706**
	Sig. (2-tailed)	.013	.008	.077		.005	.016	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	.557**	.652**	.554**	.498**	1	.462*	.809**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.005		.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.6	Pearson Correlation	.291	.295	.222	.434*	.462*	1	.571**
	Sig. (2-tailed)	.118	.114	.238	.016	.010		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
Total_X3	Pearson Correlation	.850**	.869**	.795**	.706**	.809**	.571**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6: Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga

		Correlations							
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	Total_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.352	.041	.420*	.117	.738**	.316	.687**
	Sig. (2-tailed)		.056	.828	.021	.539	.000	.089	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.2	Pearson Correlation	.352	1	.231	.361	.241	.184	.236	.612**
	Sig. (2-tailed)	.056		.219	.050	.199	.331	.210	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.3	Pearson Correlation	.041	.231	1	-.038	.337	-.181	-.142	.219
	Sig. (2-tailed)	.828	.219		.841	.069	.338	.453	.245
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.4	Pearson Correlation	.420*	.361	-.038	1	.458*	.579**	.373*	.746**
	Sig. (2-tailed)	.021	.050	.841		.011	.001	.042	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.5	Pearson Correlation	.117	.241	.337	.458*	1	.293	.352	.632**
	Sig. (2-tailed)	.539	.199	.069	.011		.116	.057	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.6	Pearson Correlation	.738**	.184	-.181	.579**	.293	1	.581**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.000	.331	.338	.001	.116		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.7	Pearson Correlation	.316	.236	-.142	.373*	.352	.581**	1	.662**
	Sig. (2-tailed)	.089	.210	.453	.042	.057	.001		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_X4	Pearson Correlation	.687**	.612**	.219	.746**	.632**	.753**	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.245	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 7: Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Sekolah

		Correlations									
		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8	X5.9	Total_X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.225	.125	.100	.355	.314	.189	.354	.494**	.551**
	Sig. (2-tailed)		.232	.510	.600	.054	.091	.317	.055	.006	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5.2	Pearson Correlation	.225	1	.125	.443*	.205	.266	.340	.417*	.319	.679**
	Sig. (2-tailed)	.232		.511	.014	.277	.155	.066	.022	.086	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5.3	Pearson Correlation	.125	.125	1	.792**	.714**	.216	.217	.166	.312	.545**
	Sig. (2-tailed)	.510	.511		.000	.000	.252	.250	.380	.093	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5.4	Pearson Correlation	.100	.443*	.792**	1	.700**	.260	.177	.329	.382*	.708**
	Sig. (2-tailed)	.600	.014	.000		.000	.165	.349	.076	.037	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5.5	Pearson Correlation	.355	.205	.714**	.700**	1	.473**	.338	.326	.344	.691**
	Sig. (2-tailed)	.054	.277	.000	.000		.008	.068	.079	.063	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5.6	Pearson Correlation	.314	.266	.216	.260	.473**	1	.394*	.589**	.429*	.617**
	Sig. (2-tailed)	.091	.155	.252	.165	.008		.031	.001	.018	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5.7	Pearson Correlation	.189	.340	.217	.177	.338	.394*	1	.518**	.417*	.551**
	Sig. (2-tailed)	.317	.066	.250	.349	.068	.031		.003	.022	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5.8	Pearson Correlation	.354	.417*	.166	.329	.326	.589**	.518**	1	.647**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.055	.022	.380	.076	.079	.001	.003		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5.9	Pearson Correlation	.494**	.319	.312	.382*	.344	.429*	.417*	.647**	1	.732**
	Sig. (2-tailed)	.006	.086	.093	.037	.063	.018	.022	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_X5	Pearson Correlation	.551**	.679**	.545**	.708**	.691**	.617**	.551**	.720**	.732**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.002	.000	.000	.000	.002	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Y12	Pearson Correlation	.383*	.386*	.095	.211	.145	.352	.129	.220	.051	-.232	.431*	1	.068	.034	.355
	Sig. (2-tailed)	.037	.035	.616	.263	.443	.056	.498	.242	.790	.217	.017		.723	.858	.054
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	.123	.206	-.172	.071	.407*	.529**	-.390*	.244	.108	-.036	.259	.068	1	.482**	.365*
	Sig. (2-tailed)	.519	.275	.365	.710	.026	.003	.033	.194	.568	.850	.168	.723		.007	.048
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	.206	-.017	.000	.135	.235	.634**	-.005	.306	.351	.012	.326	.034	.482**	.479**	
	Sig. (2-tailed)	.275	.928	1.000	.478	.212	.000	.981	.101	.057	.949	.079	.858	.007	.007	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_Y	Pearson Correlation	.855**	.538**	.464**	.781**	.702**	.664**	.497**	.828**	.614**	.313	.847**	.355	.365*	.479**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.010	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.093	.000	.054	.048	.007	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Lampiran 9: Hasil Uji Reabilitas Variabel Minat Belajar

**Reliability Statistics (X1)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	18.47	8.533	.654	.713
X1.2	18.97	8.861	.426	.769
X1.3	18.83	8.764	.519	.743
X1.4	19.20	8.786	.528	.741
X1.5	19.17	8.764	.459	.760
X1.7	18.70	8.631	.576	.729

## Lampiran 10: Hasil Uji Reabilitas Variabel Ekspektasi Belajar

**Reliability Statistics (X2)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	16.03	7.206	.819	.828
X2.2	15.77	8.254	.686	.862
X2.3	15.57	8.185	.794	.844
X2.4	15.83	7.592	.694	.859
X2.5	16.27	6.892	.661	.879

## Lampiran 11: Hasil Uji Reabilitas Variabel Tujuan Belajar

**Reliability Statistics (X3)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	18.23	9.082	.762	.816
X3.2	18.40	9.145	.795	.810
X3.3	18.10	9.886	.700	.830
X3.4	18.40	9.834	.549	.859
X3.5	18.17	9.454	.707	.827
X3.6	18.87	11.223	.422	.873

## Lampiran 12: Hasil Uji Reabilitas Variabel Lingkungan Keluarga

**Reliability Statistics (X4)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	18.90	10.852	.545	.738
X4.2	18.43	11.289	.377	.781
X4.4	18.57	10.047	.632	.714
X4.5	18.20	11.545	.408	.770
X4.6	18.50	10.397	.698	.704
X4.7	18.57	10.323	.518	.745

## Lampiran 13: Hasil Uji Reabilitas Variabel Lingkungan Sekolah

**Reliability Statistics (X5)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	9

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	32.83	15.523	.403	.827
X5.2	32.77	15.013	.440	.825
X5.3	32.10	16.162	.462	.818
X5.4	32.23	15.220	.578	.806
X5.5	32.10	15.679	.639	.803
X5.6	32.77	14.944	.558	.807
X5.7	32.33	16.092	.493	.815
X5.8	32.50	13.983	.656	.795
X5.9	32.63	14.516	.655	.796

## Lampiran 14: Hasil Uji Reabilitas Variabel Motivasi Belajar

**Reliability Statistics (Y)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	12

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	41.23	32.323	.808	.836
Y2	41.73	34.547	.432	.861
Y3	40.90	36.162	.326	.867
Y4	41.37	32.723	.724	.841
Y5	41.23	33.220	.656	.845
Y6	41.67	32.506	.556	.853
Y7	41.20	36.234	.397	.861
Y8	41.13	32.947	.824	.837
Y9	41.13	35.085	.545	.853
Y11	41.40	32.869	.789	.838
Y13	42.43	37.151	.290	.867
Y14	42.13	34.464	.368	.869

## Lampiran 15: hasil Uji KMO dan Bartlett's

Tabel 4. 14: **KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.832
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1834.356
	df	496
	Sig.	.000

## Lampiran 16: Hasil Uji Anti-Image

		Minat	Minat	Minat	Minat	Minat	Ekspektasi	Ekspektasi
Anti-image	Minat	.535	-.070	-.014	-.023	.088	-.088	-.048
Covariance	Minat	-.070	.718	.077	-.143	.066	-.046	-.015
	Minat	-.014	.077	.708	.063	-.161	.007	-.036
	Minat	-.023	-.143	.063	.547	-.110	.137	-.054
	Minat	.088	.066	-.161	-.110	.651	-.026	-.036
	Ekspektasi	-.088	-.046	.007	.137	-.026	.577	-.100
	Ekspektasi	-.048	-.015	-.036	-.054	-.036	-.100	.545
	Ekspektasi	-.049	-.012	.100	-.044	-.033	-.010	-.187
	Ekspektasi	-.051	.011	.044	-.069	-.032	-.042	-.055
	Ekspektasi	-.128	.046	-.009	-.083	-.036	-.036	.013
	Tujuan	-.002	.026	-.032	-.113	.004	-.089	-.064
	Tujuan	-.099	-.081	.045	.062	-.093	.039	-.035
	Tujuan	-.113	-.040	-.085	.027	-.052	-.004	.043
	Tujuan	-.072	.018	-.007	.007	.010	-.032	.000
	Tujuan	.118	.111	-.037	-.102	.001	-.123	-.017
	Tujuan	.155	-.056	-.068	-.024	.136	.026	.007
	Keluarga	-.071	-.004	-.095	-.096	.044	-.023	.029
	Keluarga	.019	.017	.006	-.003	-.045	.028	.133
	Keluarga	.023	.047	.067	-.049	.055	-.074	-.101
	Keluarga	.035	.045	.073	-.017	-.070	.046	.041
	Keluarga	.092	-.049	-.013	.042	.011	-.054	-.041
	Keluarga	-.026	-.038	.045	.073	-.024	.014	-.065
	Sekolah	-.004	.030	-.031	-.045	-.065	.016	.028
	Sekolah	-.002	-.028	-.068	-.024	.027	-.011	.004
	Sekolah	.056	-.071	.085	.033	-.029	.018	-.004
	Sekolah	.060	-.030	-.010	.051	.049	-.011	-.038
	Sekolah	-.051	-.017	-.050	.045	-.022	.027	.007
	Sekolah	-.032	-.075	-.041	.052	-.057	-.089	.004
	Sekolah	-.048	-.066	-.036	-.066	-.073	.009	.048
Anti-image	Minat	.776 <sup>a</sup>	-.113	-.023	-.043	.148	-.159	-.088
Correlation	Minat	-.113	.799 <sup>a</sup>	.108	-.228	.097	-.072	-.025
	Minat	-.023	.108	.716 <sup>a</sup>	.100	-.237	.010	-.058
	Minat	-.043	-.228	.100	.791 <sup>a</sup>	-.184	.244	-.099
	Minat	.148	.097	-.237	-.184	.819 <sup>a</sup>	-.043	-.060
	Ekspektasi	-.159	-.072	.010	.244	-.043	.870 <sup>a</sup>	-.178
	Ekspektasi	-.088	-.025	-.058	-.099	-.060	-.178	.844 <sup>a</sup>
	Ekspektasi	-.097	-.020	.171	-.085	-.059	-.018	-.363
	Ekspektasi	-.091	.017	.069	-.123	-.052	-.072	-.098
	Ekspektasi	-.253	.079	-.015	-.163	-.064	-.068	.025
	Tujuan	-.004	.046	-.057	-.227	.008	-.173	-.129

Tujuan	-179	-126	.070	.110	-152	.067	-.062
Tujuan	-.206	-.063	-.135	.050	-.086	-.007	.078
Tujuan	-.125	.027	-.010	.011	.016	-.053	.001
Tujuan	.217	.177	-.059	-.187	.002	-.218	-.032
Tujuan	.279	-.087	-.107	-.043	.221	.044	.012
Keluarga	-.115	-.006	-.133	-.153	.064	-.036	.047
Keluarga	.035	.027	.009	-.006	-.073	.049	.235
Keluarga	.041	.074	.107	-.089	.091	-.131	-.182
Keluarga	.065	.073	.119	-.032	-.119	.083	.077
Keluarga	.154	-.070	-.018	.070	.017	-.087	-.068
Keluarga	-.044	-.056	.067	.122	-.037	.023	-.109
Sekolah	-.008	.046	-.047	-.078	-.104	.027	.048
Sekolah	-.005	-.048	-.115	-.047	.047	-.021	.008
Sekolah	.094	-.102	.123	.055	-.045	.029	-.006
Sekolah	.118	-.050	-.017	.100	.087	-.020	-.075
Sekolah	-.098	-.029	-.085	.086	-.039	.050	.013
Sekolah	-.062	-.124	-.069	.098	-.099	-.164	.007
Sekolah	-.087	-.102	-.055	-.118	-.119	.016	.085

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Ekspektasi	Ekspektasi	Ekspektasi	Tujuan	Tujuan	Tujuan	Tujuan	Tujuan	Tujuan
-.049	-.051	-.128	-.002	-.099	-.113	-.072	.118	.155
-.012	.011	.046	.026	-.081	-.040	.018	.111	-.056
.100	.044	-.009	-.032	.045	-.085	-.007	-.037	-.068
-.044	-.069	-.083	-.113	.062	.027	.007	-.102	-.024
-.033	-.032	-.036	.004	-.093	-.052	.010	.001	.136
-.010	-.042	-.036	-.089	.039	-.004	-.032	-.123	.026
-.187	-.055	.013	-.064	-.035	.043	.000	-.017	.007
.484	-.067	-.034	.081	.077	-.037	-.077	-.031	-.053
-.067	.575	-.029	.046	-.039	-.097	.031	.094	-.053
-.034	-.029	.479	-.068	-.008	-.036	.017	-.054	-.033
.081	.046	-.068	.455	-.187	-.056	-.003	.100	-.093
.077	-.039	-.008	-.187	.572	.036	-.049	-.139	-.131
-.037	-.097	-.036	-.056	.036	.560	-.099	-.113	.014
-.077	.031	.017	-.003	-.049	-.099	.628	-.027	-.133
-.031	.094	-.054	.100	-.139	-.113	-.027	.550	-.044
-.053	-.053	-.033	-.093	-.131	.014	-.133	-.044	.577
-.035	.001	.047	-.019	.038	-.028	.056	.019	-.108
-.115	.088	-.024	-.035	-.092	-.022	.097	.042	.012
.135	-.021	.034	-.010	.033	-.040	-.075	.009	.003
-.014	-.100	-.092	-.034	.075	-.019	-.031	-.037	-.008
-.010	.025	-.108	-.044	-.016	-.066	-.030	.072	.074
.035	-.024	-.005	.051	.067	.055	-.026	-.120	-.109
-.025	.084	-.029	.062	-.024	-.045	-.026	.075	-.077
-.028	-.038	-.005	.004	.002	.012	-.044	-.123	.032
-.005	-.039	-.038	.010	.005	-.019	-.071	-.009	.011
.004	-.016	-.033	-.004	-.064	-.065	.010	.031	.089
-.081	-.067	.095	-.070	.044	.030	.023	-.126	.006
-.020	-.019	-.009	-.050	.063	.075	-.007	.010	-.057
.059	-.060	-.039	-.056	.120	.059	-.042	-.018	.014
-.097	-.091	-.253	-.004	-.179	-.206	-.125	.217	.279
-.020	.017	.079	.046	-.126	-.063	.027	.177	-.087
.171	.069	-.015	-.057	.070	-.135	-.010	-.059	-.107
-.085	-.123	-.163	-.227	.110	.050	.011	-.187	-.043
-.059	-.052	-.064	.008	-.152	-.086	.016	.002	.221
-.018	-.072	-.068	-.173	.067	-.007	-.053	-.218	.044

-.363	-.098	.025	-.129	-.062	.078	.001	-.032	.012
.823 <sup>a</sup>	-.126	-.070	.172	.145	-.071	-.140	-.059	-.101
-.126	.888 <sup>a</sup>	-.055	.091	-.068	-.171	.052	.166	-.093
-.070	-.055	.904 <sup>a</sup>	-.146	-.015	-.070	.032	-.106	-.064
.172	.091	-.146	.827 <sup>a</sup>	-.366	-.110	-.006	.201	-.182
.145	-.068	-.015	-.366	.628 <sup>a</sup>	.063	-.082	-.249	-.228
-.071	-.171	-.070	-.110	.063	.884 <sup>a</sup>	-.168	-.203	.024
-.140	.052	.032	-.006	-.082	-.168	.897 <sup>a</sup>	-.046	-.221
-.059	.166	-.106	.201	-.249	-.203	-.046	.732 <sup>a</sup>	-.077
-.101	-.093	-.064	-.182	-.228	.024	-.221	-.077	.703 <sup>a</sup>
-.059	.001	.080	-.033	.059	-.045	.084	.031	-.167
-.216	.152	-.045	-.067	-.160	-.038	.161	.074	.021
.260	-.037	.066	-.020	.058	-.072	-.128	.016	.006
-.028	-.182	-.183	-.069	.137	-.035	-.054	-.069	-.014
-.018	.040	-.190	-.080	-.025	-.107	-.046	.119	.119
.062	-.040	-.009	.094	.110	.091	-.041	-.200	-.178
-.047	.143	-.053	.118	-.040	-.077	-.043	.130	-.131
-.057	-.072	-.010	.008	.004	.023	-.079	-.236	.059
-.009	-.063	-.067	.018	.007	-.031	-.110	-.016	.018
.008	-.030	-.068	-.009	-.123	-.125	.019	.060	.170
-.165	-.125	.195	-.147	.083	.057	.040	-.241	.010
-.040	-.035	-.018	-.104	.117	.141	-.013	.019	-.106
.110	-.104	-.073	-.109	.208	.103	-.069	-.033	.024

Keluarga	Keluarga	Keluarga	Keluarga	Keluarga	Keluarga	Sekolah	Sekolah	Sekolah
-.071	.019	.023	.035	.092	-.026	-.004	-.002	.056
-.004	.017	.047	.045	-.049	-.038	.030	-.028	-.071
-.095	.006	.067	.073	-.013	.045	-.031	-.068	.085
-.096	-.003	-.049	-.017	.042	.073	-.045	-.024	.033
.044	-.045	.055	-.070	.011	-.024	-.065	.027	-.029
-.023	.028	-.074	.046	-.054	.014	.016	-.011	.018
.029	.133	-.101	-.041	-.041	-.065	.028	.004	-.004
-.035	-.115	.135	-.014	-.010	.035	-.025	-.028	-.005
.001	.088	-.021	-.100	.025	-.024	.084	-.038	-.039
.047	-.024	.034	-.092	-.108	-.005	-.029	-.005	-.038
-.019	-.035	-.010	-.034	-.044	.051	.062	.004	.010
.038	-.092	.033	.075	-.016	.067	-.024	.002	.005
-.028	-.022	-.040	-.019	-.066	.055	-.045	.012	-.019
.056	.097	-.075	-.031	-.030	-.026	-.026	-.044	-.071
.019	.042	.009	-.037	.072	-.120	.075	-.123	-.009
-.108	.012	.003	-.008	.074	-.109	-.077	.032	.011
.716	-.055	-.138	.013	-.030	-.015	.031	-.020	-.019
-.055	.585	-.196	-.063	.004	-.172	.056	-.089	.009
-.138	-.196	.558	-.165	.012	.078	-.044	.024	-.021
.013	-.063	-.165	.527	-.093	-.055	-.040	.040	-.043
-.030	.004	.012	-.093	.672	-.132	.052	-.104	.130
-.015	-.172	.078	-.055	-.132	.653	-.105	.072	.005
.031	.056	-.044	-.040	.052	-.105	.605	-.197	.037
-.020	-.089	.024	.040	-.104	.072	-.197	.490	-.107
-.019	.009	-.021	-.043	.130	.005	.037	-.107	.664
.026	.006	-.005	-.034	.034	-.011	.013	-.051	-.174
-.019	-.022	.006	.024	-.039	.053	-.084	.019	-.014
-.069	-.051	.074	-.029	-.040	-.015	-.036	-.031	.020
.019	.035	-.057	.041	.030	-.117	-.046	-.027	.038
-.115	.035	.041	.065	.154	-.044	-.008	-.005	.094
-.006	.027	.074	.073	-.070	-.056	.046	-.048	-.102
-.133	.009	.107	.119	-.018	.067	-.047	-.115	.123
-.153	-.006	-.089	-.032	.070	.122	-.078	-.047	.055
.064	-.073	.091	-.119	.017	-.037	-.104	.047	-.045
-.036	.049	-.131	.083	-.087	.023	.027	-.021	.029

.047	.235	-.182	.077	-.068	-.109	.048	.008	-.006
-.059	-.216	.260	-.028	-.018	.062	-.047	-.057	-.009
.001	.152	-.037	-.182	.040	-.040	.143	-.072	-.063
.080	-.045	.066	-.183	-.190	-.009	-.053	-.010	-.067
-.033	-.067	-.020	-.069	-.080	.094	.118	.008	.018
.059	-.160	.058	.137	-.025	.110	-.040	.004	.007
-.045	-.038	-.072	-.035	-.107	.091	-.077	.023	-.031
.084	.161	-.128	-.054	-.046	-.041	-.043	-.079	-.110
.031	.074	.016	-.069	.119	-.200	.130	-.236	-.016
-.167	.021	.006	-.014	.119	-.178	-.131	.059	.018
.845 <sup>a</sup>	-.086	-.218	.021	-.044	-.022	.047	-.034	-.028
-.086	.687 <sup>a</sup>	-.344	-.114	.006	-.278	.094	-.166	.015
-.218	-.344	.647 <sup>a</sup>	-.305	.019	.129	-.075	.046	-.034
.021	-.114	-.305	.843 <sup>a</sup>	-.156	-.093	-.071	.078	-.072
-.044	.006	.019	-.156	.807 <sup>a</sup>	-.199	.082	-.182	.195
-.022	-.278	.129	-.093	-.199	.711 <sup>a</sup>	-.167	.127	.008
.047	.094	-.075	-.071	.082	-.167	.827 <sup>a</sup>	-.362	.059
-.034	-.166	.046	.078	-.182	.127	-.362	.875 <sup>a</sup>	-.187
-.028	.015	-.034	-.072	.195	.008	.059	-.187	.794 <sup>a</sup>
.044	.011	-.010	-.067	.060	-.019	.024	-.104	-.309
-.031	-.042	.010	.048	-.067	.093	-.154	.039	-.024
-.114	-.093	.140	-.056	-.068	-.026	-.064	-.063	.035
.029	.060	-.100	.075	.048	-.190	-.077	-.050	.061

Sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah
.060	-.051	-.032	-.048
-.030	-.017	-.075	-.066
-.010	-.050	-.041	-.036
.051	.045	.052	-.066
.049	-.022	-.057	-.073
-.011	.027	-.089	.009
-.038	.007	.004	.048
.004	-.081	-.020	.059
-.016	-.067	-.019	-.060
-.033	.095	-.009	-.039
-.004	-.070	-.050	-.056
-.064	.044	.063	.120
-.065	.030	.075	.059
.010	.023	-.007	-.042
.031	-.126	.010	-.018
.089	.006	-.057	.014
.026	-.019	-.069	.019
.006	-.022	-.051	.035
-.005	.006	.074	-.057
-.034	.024	-.029	.041
.034	-.039	-.040	.030
-.011	.053	-.015	-.117
.013	-.084	-.036	-.046
-.051	.019	-.031	-.027
-.174	-.014	.020	.038
.480	-.171	-.105	-.027
-.171	.498	-.034	-.088
-.105	-.034	.505	-.092
-.027	-.088	-.092	.580
.118	-.098	-.062	-.087
-.050	-.029	-.124	-.102
-.017	-.085	-.069	-.055
.100	.086	.098	-.118
.087	-.039	-.099	-.119
-.020	.050	-.164	.016
-.075	.013	.007	.085

.008	-.165	-.040	.110
-.030	-.125	-.035	-.104
-.068	.195	-.018	-.073
-.009	-.147	-.104	-.109
-.123	.083	.117	.208
-.125	.057	.141	.103
.019	.040	-.013	-.069
.060	-.241	.019	-.033
.170	.010	-.106	.024
.044	-.031	-.114	.029
.011	-.042	-.093	.060
-.010	.010	.140	-.100
-.067	.048	-.056	.075
.060	-.067	-.068	.048
-.019	.093	-.026	-.190
.024	-.154	-.064	-.077
-.104	.039	-.063	-.050
-.309	-.024	.035	.061
.833 <sup>a</sup>	-.350	-.213	-.051
-.350	.840 <sup>a</sup>	-.067	-.164
-.213	-.067	.901 <sup>a</sup>	-.170
-.051	-.164	-.170	.857 <sup>a</sup>

Lampiran 17: Nilai Communalities Awal

Communalities		
	Initial	Extraction
Minat	1.000	.602
Minat	1.000	.621
Minat	1.000	.729
Minat	1.000	.496
Minat	1.000	.755
Minat	1.000	.608
Ekspektasi	1.000	.614
Ekspektasi	1.000	.537
Ekspektasi	1.000	.604
Ekspektasi	1.000	.536
Ekspektasi	1.000	.624
Tujuan	1.000	.690
Tujuan	1.000	.751
Tujuan	1.000	.566
Tujuan	1.000	.522
Tujuan	1.000	.578
Tujuan	1.000	.723
Keluarga	1.000	.657
Keluarga	1.000	.575
Keluarga	1.000	.708
Keluarga	1.000	.707
Keluarga	1.000	.581
Keluarga	1.000	.643
Sekolah	1.000	.503
Sekolah	1.000	.557
Sekolah	1.000	.625
Sekolah	1.000	.746
Sekolah	1.000	.616
Sekolah	1.000	.477
Sekolah	1.000	.650
Sekolah	1.000	.542
Sekolah	1.000	.388

## Lampiran 18: Nilai Communalities Setelah disaring

Communalities		
	Initial	Extraction
Minat	1.000	.603
Minat	1.000	.533
Minat	1.000	.737
Minat	1.000	.622
Minat	1.000	.602
Ekspektasi	1.000	.591
Ekspektasi	1.000	.589
Ekspektasi	1.000	.701
Ekspektasi	1.000	.559
Ekspektasi	1.000	.602
Tujuan	1.000	.717
Tujuan	1.000	.735
Tujuan	1.000	.525
Tujuan	1.000	.683
Tujuan	1.000	.730
Keluarga	1.000	.567
Keluarga	1.000	.660
Keluarga	1.000	.691
Keluarga	1.000	.574
Keluarga	1.000	.670
Sekolah	1.000	.519
Sekolah	1.000	.601
Sekolah	1.000	.731
Sekolah	1.000	.595
Sekolah	1.000	.650
Sekolah	1.000	.629

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Lampiran 19: Hasil Uji Eigen Value

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	7.283	25.112	25.112	7.283	25.112	25.112	3.362	11.592	11.592
2	1.958	6.751	31.863	1.958	6.751	31.863	2.569	8.857	20.449
3	1.773	6.113	37.976	1.773	6.113	37.976	2.083	7.184	27.633
4	1.524	5.256	43.231	1.524	5.256	43.231	1.995	6.880	34.513
5	1.382	4.766	47.997	1.382	4.766	47.997	1.877	6.473	40.986
6	1.261	4.348	52.346	1.261	4.348	52.346	1.793	6.184	47.170
7	1.228	4.235	56.580	1.228	4.235	56.580	1.683	5.804	52.973
8	1.142	3.937	60.517	1.142	3.937	60.517	1.614	5.564	58.537
9	1.005	3.467	63.984	1.005	3.467	63.984	1.580	5.447	63.984
10	.899	3.099	67.083						
11	.870	3.001	70.084						
12	.758	2.613	72.697						
13	.737	2.542	75.239						
14	.701	2.418	77.657						
15	.662	2.284	79.942						
16	.636	2.192	82.134						
17	.581	2.004	84.138						
18	.559	1.929	86.067						
19	.524	1.806	87.872						
20	.510	1.758	89.630						
21	.449	1.548	91.178						
22	.412	1.420	92.598						
23	.383	1.320	93.918						
24	.359	1.239	95.157						
25	.342	1.179	96.335						
26	.304	1.047	97.382						
27	.288	.992	98.374						
28	.256	.884	99.258						
29	.215	.742	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.